

MANAJEMEN MUTU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU
DI MAN 2 SOLOK SELATAN

TESIS



Oleh

AYULIA MARENTIKA

211023046

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER

PROGRAM PASCA SARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

2025 M/1446 H

MANAJEMEN MUTU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU

DI MAN 2 SOLOK SELATAN

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh :

AYULIA MARENTIKA

NIM. 211023046

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER

PROGRAM PASCA SARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

2025 M/1446 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayulia Marentika, S.Pd

NIM 211023046

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “*Manajemen mutu dalam meningkatkan professional guru Di MAN 2 Solok Selatan*” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan sumber nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, April 2025
Saya yang menyatakan

Ayulia Marentika, S.Pd
NIM. 211023046

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul : “*Manajemen mutu dalam meningkatkan professional guru di MAN 2 Solok Selatan*” yang ditulis oleh Ayulia Marentika NIM 211023046 telah diperbaiki dan memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang ujian munaqasyah tesis pada Program Pascasarjana IAIN Kerinci.

Demikian untuk dimaklumi.

Sungai Penuh, April 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd

Dr. M. Nurzen, M.Pd

NIP. 19870701201903 1 005

NIP.

PERSETUJUAN KOMISI

UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Komisi Penguji

Tanda Tangan

Dr. Widiya Yul, M.PdI

(Ketua Sidang)

Prof. Dr. H. Masnur Alam M.PdI

(Penguji)

Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd

(Penguji)

Dr. M. Nurzen.S, M.Pd

(Penguji)

Mahasiswa

Nama : AYULIA MARENTIKA

NIM 211023046

Tanggal Ujian : 2025

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : AYULIA MARENTIKA
NIM : 211023046
Judul : MANAJEMEN MUTU DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONAL GURU di MAN 2 SOLOK SELATAN

Nama Tanda Tangan Tanggal

Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd

(Pembimbing 1)

Dr. M. Nurzen, M.Pd

(Pembimbing 2)

Direktur Program Pascasarjana

Ketua Program Studi PAI

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI

Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd

NIP.19670710199401 2 001

NIP.19870701201903 1 005

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Profesional Guru di
MAN 2 Solok Selatan yang ditulis oleh Ayulia Marentika NIM 211023046.

TIM PENGUJI

Dr. Widiya Yul, M.PdI

(Ketua Sidang)

Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI

(Penguji)

Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd

(Penguji)

Dr. M. Nurzen. S, M.Pd

(Penguji)

Mengetahui :
Direktur

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI

NIP. 19670710199401 2 001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : AYULIA MARENTIKA

NIM 211023046

Judul : *Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Profesional Guru di MAN 2*
Solok Selatan

Melalui ujian munaqsyah tesis pada tanggal Mei 2025.

Direktur Program Pascasarjana

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI

Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd

NIP. 19670710199401 2 001

NIP. 19870701201903 1 005

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk Suami dan kedua orang tua, yang telah memberikan cinta, kasih sayang, dan dukungan yang tak ternilai selama ini. Terima kasih atas segala pengorbanan dan doanya.

Karya ini saya dedikasikan untuk keluarga tercinta, yang selalu menjadi sumber inspirasi dan semangat. Terima kasih atas cinta dan dukungan kalian.

Dengan penuh rasa syukur, saya persembahkan karya ini kepada semua teman-teman yang telah menjadi bagian dari perjalanan saya. Terima kasih atas persahabatan dan semangat juang kalian terutama uni zil.

Persembahan ini untuk dosen pembimbing saya yang telah sabar dan penuh dedikasi membimbing saya dalam menyelesaikan tugas ini. Terima kasih atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan.

Saya persembahkan karya ini kepada orang-orang yang telah memberikan inspirasi dan motivasi dalam hidup saya. Terima kasih atas semua pelajaran dan pengalaman yang telah kalian berikan

MOTTO

Setiap langkah adalah pembelajaran."

Bangkit dari kegagalan adalah kekuatan."

Jangan takut mencoba, jangan menyerah."

Hidup adalah perjuangan, dan perjuangan itu indah."

Sabar dan terus belajar, karena setiap hari adalah kesempatan baru."

ABSTRAK

Ayulia Marentika. 2025. "Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Profesional Guru di MAN 2 Solok Selatan." Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Kata Kunci: Kompetensi, Profesional, Guru, Manajemen Mutu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru, mengetahui pelaksanaan manajemen mutu guru, dan menemukan upaya dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MAN 2 Solok Selatan. Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (holistic) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Rancangan penelitian kualitatif dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar gambar, berfikir dan melihat objek dan aktifitas orang yang ada disekelilingnya dengan cara melakukan wawancara dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dalam pengumpulan data. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bahwa kompetensi guru MAN 2 Solok Selatan relative baik. Kompetensi mempengaruhi mutu pendidikan di MAN 2 Solok Selatan dengan predikat guru pada sarjana, magister dan doktor, predikat guru pada pembelajaran yang digunakan, model-model pembelajaran inovatif, sudah sertifikasi dan prestasi tingkat nasional, (2) Guru-guru di MAN 2 Solok Selatan menerapkan strategi pembelajaran dan metode yang bervariasi, serta teknologi dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan mutu pendidikan, (3) Upaya pemimpin madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dengan menerapkan dua strategi pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif dan berbasis teknologi, banyaknya guru-guru MAN 2 Solok Selatan sudah sertifikasi dan memiliki jenjang karir lebih tinggi. Meningkatkan fungsi manajemen mutu di madrasah dalam kepemimpinannya maka dilakukan proses-proses fungsi dari manajemen mutu itu sendiri, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, dan pengawasan.

K E R I N C I

ABSTRACT

Ayulia Marentika. 2025. "Quality Management in Improving Teacher Professionals at MAN 2 South Solok". Thesis : Post Graduate Program of State Islamic Institute (IAIN) Kerinci.

Keywords: Competence, Professional, Teacher, Quality Management

This research aims to find out the professional competence of teachers, find out the implementation of teacher quality management, and find efforts to improve the professional competence of teachers in MAN 2 South Solok. This type of research is a qualitative descriptive research, which is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and actors observed, directed from the background of the individual as a whole (holistic) without isolating the individual and his organization in variables but viewing them as part of a whole. Qualitative research design by reading various written information, drawings, thinking and seeing objects and activities of people around them by conducting interviews and so on. This research uses qualitative techniques in data collection. In general, in qualitative research, researchers use data collection techniques through interviews, observations, and document studies.

The results of the study showed: (1) That the competence of teachers of MAN 2 South Solok was relatively good. Competencies affect the quality of education in MAN 2 South Solok with the title of teacher in degrees, masters and doctorates, teacher predicate in the learning used, innovative learning models, certifications, and achievements at the national level, (2) Teachers at MAN 2 South Solok apply various learning strategies and methods, as well as technology in the learning process so that learning goals are achieved in accordance with the quality of education, (3) The efforts of madrasah leaders in improving the professional competence of teachers by implementing two learning strategies, namely cooperative and technology-based learning, many teachers of MAN 2 Solok Selatan have been certified and have a higher career level. Improving the quality management function in the madrasah in its leadership, the functional processes of the quality management itself, namely: planning, organizing, mobilizing, and supervision.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّئُ وَيُؤْتِنَا خَيْرَ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur hanyalah milik Allah SWT atas berkah, rahmat dan segala kemudahan yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “*Manajemen mutu dalam meningkatkan professional guru di MAN 2 Solok Selatan*” guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program PascaSarjana (S2) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai suri teladan yang baik dalam hidup manusia karena beliau adalah yang membawa risalah dari Allah SWT dan semoga di yaumul hisab nanti kita mendapatkan syafaat dari beliau, amin yaa rabbal ‘alamin.

Selama penulisan tesis ini tentunya penulis menyadari betapa besar rahmat, karunia serta petunjuk dari Allah SWT dengan segala kemudahan, kelancaran dan keringanan dari-Nya. Serta ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tinggi terhadap semua pihak atas bantuan dan dukungannya, untuk itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si yang telah menyediakan berbagai fasilitas sarana maupun prasarana demi kelancaran pelaksanaan perkuliahan, Wakil Rektor 1 Bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag Bidang Akademik dan Kelembagaan, Wakil Rektor 2 Bapak Prof.

Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor 3 Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

2. Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Ibu Prof. Dr. Wisnarni, M.Pd.I, Wakil Direktur Bapak Dr. Ahmad Zuhdi, MA. Ketua Program Studi Pascasarjana (S2) Pendidikan Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter Bapak Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd dan Sekretaris Bapak Dr. Oki Mitra, M.PdI yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan tesis ini.
3. Pembimbing I Bapak Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd dan Pembimbing II Ibu Dr. M. Nurzen, M.Pd yang telah meluangkan waktu memberikan petunjuk serta arahan kepada penulis dalam penulisan tesis ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Karyawan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan.
5. Teman-teman di MAN 2 Solok Selatan dan teman seperjuangan Pascasarjana lokal 4D yang selalu memberikan *support* dan berjuang bersama membantu perubahan dalam diri penulis menjadi lebih baik.
6. Suami Danil Putra dan kedua anak-anak sholeh fania ifa dayu dan tania diva dayu serta orang tua yang selalu memberikan *booster* melalui doa-doa terbaik.

Penulis telah berupaya menyusun tesis ini sesuai petunjuk dan prosedur yang ada. Namun penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasannya pengalaman dan ilmu yang dimiliki oleh

penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, April 2025

Penulis

Ayulia Marentika



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	v
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Identifikasi Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Defenisi Operasional	10
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Manajmena Mutu	13
1. Manajemen	13
2. Mutu	18
3. Manajemen Mutu.....	23
B. Profesional Guru	27
1. Pengertian Profesional Guru.....	27
2. Kompetensi Guru.....	28

3. Syarat Menjadi Guru	33
4. Kedudukan Guru	34
C. Penelitian Relevan.....	35
D. Kerangka Konseptual.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Setting Penelitian.....	44
C. Informan Penelitian.....	45
D. Data dan Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	50
G. Analisis Data	53
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	54
BAB IV DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN.....	56
A. Temuan Umum Profil Madrasah	56
B. Temuan Khusus.....	76
C. Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP.....	98
A. KESIMPULAN	98
B. SARAN	100
Lampiran	104

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identitas Madrasah	56
Tabel 2.Rekapitulasi Data Siswa 3 Tahun terakhir.....	61
Tabel 3 Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan	62
Tabel 4 Tenaga Kependidikan	67
Tabel 5Data Tamatan 2 Tahun Terakhir.....	68
Tabel 6 Rekapitulasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Solok Selatan	73
Tabel 7 Prestasi Siswa/i MAN 2 Solok Selatan	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	42
Gambar 2 Struktur Organisasi MAN 2 Solok Selatan.....	72
Gambar 3 Kompetensi Profesional Guru MAN 2 Solok Selatan	75
Gambar 4 Strategi dan Metode Pembelajaran Guru MAN 2 Solok Selatan.....	79



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa yang unggul dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Pendidikan merupakan suatu elemen yang sangat penting bagi manusia, sebab pendidikan berperan sebagai sarana untuk menciptakan manusia yang unggul dan beradab. Pendidikan diyakini sebagai upaya yang paling mendasar dan strategis sebagai wahana penyiapan sumber daya manusia dalam pembangunan. Pendidikan juga merupakan cara untuk membantu dalam membangun masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.

Pendidikan merupakan suatu wadah formal untuk peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat dilihat dari interaksi peserta didik dengan guru yang berada di dalam Madrasah. Guru merupakan peran induk dalam memajukan suatu pendidikan yang mana memberikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik. Guru memiliki peranan sesuai dengan fungsi yang terdapat dalam UUD No. 14 tahun 2005 pasal 4 yang berbunyi “untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”. Dalam penafsiran hal tersebut jelaskan bahwa mentransferkan ilmu kepada peserta didik.

Masalah mutu pendidikan kini sedang menjadi isu nasional, hal tersebut

urgensinya tidak bisa diabaikan oleh dunia pendidikan. Banyak aspek yang berkontribusi terhadap mutu Pendidikan, namun tentang manajemen mutu di lingkungan Madrasah masih jarang dilakukan, karena pada umumnya beranggapan bahwa pelaksanaan di lapangan tinggal melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman yang berada dalam undang-undang. Manajemen mutu berasal dari 2 (dua) kata yaitu manajemen dan mutu. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management* yang berasal dari kata *to manage*, *sinonim to hand* artinya mengurus, *to control* (memeriksa), *to guide* berarti memimpin. Selanjutnya pengertian manajemen berkembang secara lebih lengkap.

Menurut Oey liang lee dalam Tri Setiadi, “manajemen merupakan seni dalam perencanaan pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengontrolan atas human and natural resources untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dahulu (Setiadi, 2015). Horold Kontz dan Cril O’Donnel mengatakan manajemen adalah usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, yaitu manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas dengan orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan, dan pengendalian. Ralp CurrierDavis, bahwa manajemen juga dipandang sebagai sebagai fungsi dari pemimpin eksekutif, bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan oleh seseorang melalui pengendalian pemimpin dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan (Zazin, 2011).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “kompetensi” diartikan kewenangan, atau kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah. Dalam bahasa Inggris kata “competence” diartikan

sebagai kecakapan atau kemampuan. Kompetensi juga diartikan pemilikan, penguasaan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut jabatan seseorang, maka seorang guru harus menguasai kompetensi guru, sehingga dapat melaksanakan kewenangan profesionalnya. Menurut Littrell kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau ketrampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik.

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil (Uno, 2008). Maka Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari 4 (empat), yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh keempatnya dengan penekanan pada kemampuan mengajar (Nurjanah, 2020).

Menjaga suatu profesional guru membutuhkan kesadaran yang tinggi akan tugas dan fungsinya seorang guru. Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti

meningkatkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk siswa/i. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai profesionalisme guru. Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru sebaiknya memiliki profesionalisme dalam bidang pembelajaran.

Guru sebagai pendidik mempunyai posisi strategis, ia mempunyai pengaruh terhadap proses belajar mengajar peserta didik dan kualitas hasil belajar akan sangat ditentukan oleh kualitas pertemuan antara peserta didik dan guru. Setiap guru harus kreatif dan inovatif didalam melaksanakan tugas kependidikannya. Tidak berlebihan kiranya, kalau dikatakan bahwa suatu Madrasah sangat ditentukan oleh peranan guru didalam melaksanakan proses belajar mengajar. Setiap usaha peningkatan kompetensi dan profesional guru akan memberi hasil dengan baik jika diikuti oleh kompetensi dan motivasi guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya sendiri. Asrorun Ni'am (2006:42) mengungkapkan bahwa upaya peningkatan kompetensi guru harus didasarkan pada kemauan dan kemampuan guru. Artinya, guru tidak harus didikte dan diberi berbagai arahan dan instruksi.

Oleh karena itu, perlu disusun standar profesional guru yang akan dijadikan acuan pengembangan mutu guru. Glickman (2004:51) dalam fadal menyebutkan aspek pada guru yang menentukan orientasi profesionalnya, yaitu komitmen guru, aspek tersebut harus melekat pada diri seorang guru,

karena ia akan menentukan tipe guru tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal lain diungkapkan oleh asrorun Ni'am,(2006:43) bahwa yang mengakibatkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru yakni kelemahan yang terdapat pada diri guru sendiri, di antaranya rendahnya kemampuan untuk bekerja secara professional.

Kompetensi guru boleh dikata jauh dari harapan karena masih banyak guru-guru yang mengajar bidang studi yang bukan merupakan spesialisasi keilmuannya, bahkan banyak juga guru yang latar belakang pendidikannya non keguruan. Sehingga pembinaan tenaga guru di harapkan pada tingkat profesionalisme guru, baik substansi ilmu dalam mata pembelajaran yang dipegang ataupun kemampuan dan penguasaan metodologi. Hal ini merupakan persoalan Pendidikan secara nasional yang masih dihadapi bangsa Indonesia sejak dulu sampai saat ini. Realitas tersebut merupakan permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan.

Kompetensi guru pada umumnya cukup kompleks, sehingga baik dalam Pendidikan prajabat maupun selama berada dalam pekerjaannya dituntut sejumlah pengetahuan dan seperangkat keterampilan tentang jabatannya. Guru dituntut untuk melaksanakan berbagai tugas edukatif dan tugas administrasi. Setiap guru memiliki kelebihan dan keterbatasan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini ditentukan oleh latar belakang pengetahuan, keterampilan dan motivasinya. Kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya dapat ditingkatkan melalui kompetensi dan supervise secara teratur dan terencana.

Kompetensi atau kemampuan terdiri dari pengalaman dan pemahaman tentang fakta dan konsep, meningkatkan keahlian, juga mengajarkan perilaku dan sikap. Kompetensi juga merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat Pendidikan dan kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku peserta didik dalam belajar.

Upaya pengembangan profesi guru sebenarnya telah banyak dilakukan oleh pemerintah, mulai dari pembaharuan LPTK yang mengarahkan pendidikan calon guru untuk penguasaan kompetensi tertentu, pembaharuan undang-undang system Pendidikan nasional (UU No 20/2003), yang kemudian diikuti dengan penerbitan PP No. 19/2005 tentang standar nasional Pendidikan (SNP) yang salah satu isinya adalah tentang standar tenaga kependidikan, sampai perkembangan terakhir dengan diterbitkannya UU No. 14/2005 tentang guru dan dosen, yang menjadikan dasar pijakan utama pengembangan profesionalisasi guru.

Sebagai seorang pendidik profesional, saya meyakini bahwa peran guru tidak hanya terbatas pada mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dan pembentuk karakter peserta didik. Dalam lebih dari [jumlah tahun mengajar] tahun pengalaman saya di dunia pendidikan, saya telah mengembangkan pendekatan pembelajaran yang menekankan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat dalam setiap proses

belajar mengajar.

Saya aktif mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran sehari-hari, baik melalui penguatan pembelajaran berbasis nilai maupun melalui pembiasaan-pembiasaan positif di lingkungan sekolah. Melalui keterlibatan dalam program-program seperti [contoh program: Gerakan Literasi Sekolah, Ekstrakurikuler Pramuka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila], saya mendorong siswa untuk tumbuh sebagai individu yang berintegritas, mandiri, dan peduli terhadap sesama.

Komitmen saya sebagai guru tidak hanya terwujud di dalam kelas, tetapi juga dalam membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat untuk bersama-sama menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Dengan mengedepankan pendekatan humanis dan pembelajaran yang menyenangkan, saya berupaya menciptakan suasana kelas yang aman dan inklusif, sehingga setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang.

Dari sinilah penelitian tertarik melakukan penelitian tentang manajemen mutu dalam hubungannya dengan peningkatan kompetensi profesional guru. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa MAN 2 Solok Selatan selama ini telah menerapkan manajemen mutu namun belum begitu maksimal, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat adanya salah satu komponen kompetensi yang belum berfungsi sebagaimana mestinya yaitu dalam hal penempatan pegawai, peningkatan kompetensi guru dan masih ada guru-guru yang belum mempunyai kompetensi yang cukup agar terjaminnya manajemen mutu

Pendidikan Madrasah lebih baik. Berdasarkan deskripsi diatas mendorong penelitian untuk melakukan penelitian dengan judul “ Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MAN 2 Solok Selatan”.

B. Fokus Penelitian

Agar supaya dalam penelitian ini terarah maka penelitian perlu memberikan fokus penelitian yang dapat menjadi acuan penelitian ini. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana manajemen mutu dalam peningkatan kompetensi professional guru di MAN 2 Solok Selatan.

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan maka identifikasi masalah yang dibahas yaitu :

1. Profesionalisme Guru masih kurang
2. Tanggung jawab Guru yang belum maksimal
3. Penempatan pegawai yang belum sesuai

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan maka identifikasi masalah yang dibahas yaitu :

1. Bagaimana kompetensi professional guru di MAN 2 Solok Selatan ?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu di MAN 2 Solok Selatan ?
3. Apa saja upaya yang di lakukan untuk peningkatan kompetensi professional guru di MAN 2 Solok Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian yang hendak dicapai, yaitu:

1. Mengetahui kompetensi professional guru di MAN 2 Solok Selatan
2. Menjelaskan pelaksanaan manajemen mutu guru di MAN 2 Solok Selatan
3. Menemukan upaya dalam peningkatan kompetensi professional guru di MAN 2 Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa di peroleh dari temuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai dedikasi pengetahuan bahwa manajemen mutu pendidikan dan tenaga kependidikan sangat penting artinya bagi setiap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini diterapkan memberi kontribusi pemikiran yang signifikan bagi kalangan yang berada di MAN 2 Solok Selatan dan lembaga pendidikan lainnya untuk senantiasa mengimplementasikan manajemen mutu tersebut.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi MAN 2 Solok Selatan untuk segera mengambil langkah-langkah strategi operasional dalam rangka lebih meningkatkan pengolahan manajemen mutu pada Madrasah sesuai dengan dinamika, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara menumbuhkan dan menerapkan kompetensi professional dalam

pembelajaran.

- b. Bagi madrasah, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada kepala madrasah dan guru-guru yang lain dalam masalah kompetensi profesional.
- c. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang kompetensi profesional guru di madrasah.

G. Defenisi Operasional

1. Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan standar yang ditentukan. Dalam konteks pendidikan, kompetensi dapat diukur berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seorang guru untuk menjalankan tugasnya dengan efektif. Kompetensi dapat mencakup aspek pedagogik (kemampuan mengajar), profesional (penguasaan materi), sosial (kemampuan berinteraksi dengan siswa dan kolega), dan pribadi (karakteristik pribadi yang mendukung tugas profesional). Indikator Pengukuran : kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran. kemampuan berkomunikasi dengan siswa, orang tua, dan rekan sejawat. penggunaan teknologi pendidikan dalam pembelajaran.
2. Profesional adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan suatu pekerjaan dengan standar tinggi. Seorang profesional juga menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas kerja dan bertanggung jawab atas hasil kerjanya.

Dalam konteks guru, profesionalisme mencakup etika, perilaku, dan kemampuan untuk melaksanakan tugas pendidikan dengan integritas tinggi. Indikator pengukuran : kepatuhan terhadap kode etik profesi guru, pengembangan diri melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan, kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam tim dan berkolaborasi dengan kolega, konsistensi dalam melaksanakan tugas dengan integritas dan tanggung jawab.

3. Guru adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar, membimbing, dan mendidik siswa agar dapat mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal. Guru juga berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, serta menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Indikator pengukuran : kemampuan dalam merancang kurikulum dan materi ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa, penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif, kemampuan dalam menilai perkembangan dan hasil belajar siswa, kemampuan dalam menciptakan hubungan yang positif dengan siswa dan orang tua.
4. Manajemen mutu adalah proses sistematis dalam merencanakan, mengontrol, dan meningkatkan kualitas pendidikan agar memenuhi standar yang ditetapkan, serta memastikan keberlanjutan dalam peningkatan mutu secara terus-menerus. Manajemen mutu melibatkan berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga stakeholder lainnya, untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas. Indikator pengukuran :

kepatuhan terhadap standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan dan pemerintah, pengembangan dan penerapan kebijakan mutu di tingkat sekolah, evaluasi dan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi mutu pendidikan, kepuasan siswa, orang tua, dan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang diberikan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajmena Mutu

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris dari kata kerja *to manage* yang terdiri *to direct, to control, to carry on, to cope with, to direct affairs, to seccred*. Jadi manajemen berarti *the act of managing, administration, body of directors controlling, business*. Apabila dilihat dari asal katanya, maka manajemen dapat berarti memimpin, memberikan petunjuk, Tindakan memimpin, mengarahkan atau mengatur. Definisi manajemen telah banyak dikemukakan oleh para peneliti. Hal itu tentu saja di sebabkan oleh latar belakang berbagai macam disiplin keilmuan yang mereka geluti. Sehingga tidak menutup kemungkinan adanya unsur-unsur tertentu yang lebih diutamakan. Oleh karena itu, definisi tentang manajemen mutu terus berkembang seiring dengan semakin bertambahnya pengalaman seseorang tentang ilmu manajemen.

G.R.Terry, (2002:4) merumuskan proses pelaksanaan manajemen bahwa : *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objektives by the use of human beings and other resources* (manajemen adalah proses yang khas terdiri dari perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya). Reitener, (1989:9) memberikan rumusan manajemen yang menyatakan bahwa *Management is the process of working and trough others to achieve organizational objektives in a changing environment central to this process is the effective and efficient use of limited resources.* (Manajemen merupakan proses kerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah.

Proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efesien terhadap sumber daya yang terbatas). Sedangkan follet (2004:2) mendefenisikan manajemen sebagai seni menyesuaikan pekerjaan melalui orang lain. Dari beberapa definisi manajemen yang diungkapkan para ahli diatas memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah masing-masing mengungkapkan bahwa manajemen itu adalah bagaimana mencapai tujuan organisasi sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun perbedaannya adalah : G.R. Terry memberikan pengertian pada segi pelaksanaan manajemen tersebut, sedangkan kreitener memandang bahwa manajemen itu adalah bagaimana supaya orang-orang yang ada di dalam suatu organisasi dapat berfungsi sebagaimana mestinya, adapun Mery Parker Follet menganggap bahwa manajemen itu adalah suatu seni dalam melaksanakan pekerjaan.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Secara umum, fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (atau pengarahan), dan pengendalian.

1. Perencanaan(Planning)

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menentukan langkah-langkah strategis untuk mencapainya. Dalam dunia pendidikan, perencanaan meliputi penyusunan program pembelajaran, jadwal pelajaran, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Pengorganisasian(Organizing)

Fungsi ini berkaitan dengan pengelompokan kegiatan, penugasan tanggung jawab, dan pengalokasian sumber daya secara efektif. Contohnya, membentuk tim kerja guru, mengatur struktur organisasi sekolah, serta membagi tugas dalam kegiatan sekolah.

3. Pengarahan(Actuating/Leading)

Pengarahan melibatkan proses membimbing, memotivasi, dan memimpin anggota organisasi agar dapat bekerja dengan optimal. Seorang kepala sekolah atau guru perlu memberi arahan yang jelas, membangun komunikasi yang baik, dan menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah.

4. Pengendalian(Controlling)

Fungsi ini berkaitan dengan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, ini mencakup evaluasi proses belajar mengajar, monitoring kegiatan siswa, dan penilaian kinerja guru.

c. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen secara umum adalah untuk mencapai hasil yang optimal dengan penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif. Lebih detailnya, tujuan manajemen meliputi memaksimalkan efektivitas dan efisiensi, meminimalisir biaya, meningkatkan kualitas, serta mencapai tujuan organisasi.

1. Mencapai Tujuan Organisasi Secara Efektif dan Efisien

Manajemen bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya (manusia, waktu, dana, dan sarana) digunakan secara optimal untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

2. Mengoptimalkan Penggunaan Sumber Daya, dengan manajemen yang baik, penggunaan sumber daya dapat diatur agar tidak terjadi pemborosan dan seluruh potensi bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin.

3. Meningkatkan Produktivitas dan Kinerja, manajemen membantu meningkatkan kinerja individu maupun tim melalui perencanaan yang matang, pembagian tugas yang jelas, serta pengawasan yang terarah.

4. Menciptakan Koordinasi dan Kerja Sama, salah satu tujuan manajemen adalah membentuk sistem kerja yang terkoordinasi,

sehingga tidak terjadi tumpang tindih tugas dan konflik antar anggota organisasi.

5. Mendorong Inovasi dan Pengembangan, manajemen yang baik mendorong terciptanya ide-ide baru dan pengembangan dalam berbagai aspek, baik dalam proses, produk, maupun sumber daya manusia.
6. Menjamin Kepuasan Stakeholder, dalam dunia pendidikan, manajemen bertujuan untuk memberikan layanan terbaik kepada peserta didik, orang tua, dan masyarakat dengan menjaga mutu pendidikan dan lingkungan belajar yang kondusif.

d. Tingkatan manajemen

Berikut adalah tingkatan manajemen (level of management) yang umum digunakan dalam struktur organisasi:

1) Manajemen Puncak (Top-Level Management)

Contoh jabatan: CEO, Direktur Utama, Presiden Direktur

Tugas utama:

- Menentukan visi, misi, dan tujuan strategis Perusahaan
- Mengambil keputusan besar jangka Panjang
- Mewakili perusahaan kepada pihak eksternal (investor, pemerintah,

dll)

2) Manajemen Menengah (Middle-Level Management)

Contoh jabatan: Manajer Departemen, Kepala Divisi, GM (General

Manager)

Tugas utama:

- Menerjemahkan strategi dari manajemen puncak ke dalam rencana operasional
- Mengawasi manajer tingkat bawah
- Mengkoordinasi antar departemen

2. Mutu

a. Pengertian Mutu

Pengertian mutu memiliki variasi sebagaimana diinterpretasikan oleh Masing-masing pihak. Produsen dan konsumen akan memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap mutu barang/jasa. Perbedaan pemahaman terhadap mutu dipengaruhi oleh orientasi masing-masing pihak. Namun yang dapat dijadikan sebagai benang merah antara pihak produsen dan konsumen adalah kepuasan. Jadi barang/jasa dapat dianggap bermutu jika dapat memberi kepuasan kepada pelanggan dan produsen. Istilah mutu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung arti ukuran baik untuk suatu benda, kadar, taraf atau derajat, untuk kependidikan adalah derajat kecerdasan, kualitas, meningkatkan pendidikan.

Selanjutnya kata mutu dalam Kamus Ilmiah Populer, berarti kualitas, derajat atau tingkat. Sejalan dengan itu, menurut Garvin, (2005:93) mutu atau kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, pelayanan, orang, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan. Daulat Tampubolon, (2011:108) mengartikan mutu sebagai paduan sifat-sifat produk, yang menunjukkan

kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan langsung atau tidak langsung baik kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat, masa kini dan masa depan. Satu hal yang kita bisa memastikan bahwa mutu adalah apa yang membuat perbedaan antara hal-hal yang baik dan tidak baik. Mutu membedakan antara keberhasilan dan kegagalan.

Organisasi-organisasi yang terbaik, apakah publik atau swasta, memahami mutu dan rahasianya. Mencari sumber kualitas adalah suatu pencarian yang penting. Pendidikan juga mengakui perlunya untuk mengejar itu, dan memberikan layanan mutu kepada siswa dan mahasiswa. Hansen dikutip Naronha, (2002:13) menyatakan bahwa sampai saat ini konsep kualitas diartikan terfragmentasi dan ambigu baik dalam literatur maupun dalam praktik. Setelah melakukan pencarian literatur Hansen telah mengidentifikasi lima definisi utama yaitu, kualitas sebagai produk, kualitas sebagai mana pandangan konsumen, kualitas sebagai pemenuhan harapan pelanggan, kualitas sebagai nilai, dan kualitas sebagai adaptasi terhadap teknis spesifikasi atau manufaktur. W. Edward Deming, (2012:294) yang dikutip Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI mengemukakan bahwa mutu meniscayakan adanya tujuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan sekarang dan masa yang akan datang.

Secara tegas Deming menekankan pentingnya pencegahan dari pada memperbaiki kerusakan. Artinya pemeliharaan terhadap mutu lebih utama, karena berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa penyebab kegagalan mutu terdiri dari penyebab umum yang

merupakan kegagalan sistem yang berkaitan dengan proses internal lembaga dan penyebab khusus yang merupakan gangguan komponen sistem yang bervariasi.

Philip B. Crosby, (2011:34) yang dikutip oleh Suryadi mengatakan bahwa mutu merupakan suatu kultur yang dibangun secara hati-hati yang menjadi struktur utama terhadap gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan pelanggan. Mutu menjadi hal mutlak yang harus ada dan memiliki karakter tersendiri dalam memenuhi setiap kebutuhan pelanggan, mutu menjadi jaminan terhadap kepuasan stakeholders baik dalam memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, demikian pula dengan barang dan jasa semua harus memenuhi kriteria standar mutu yang diharapkan oleh pelanggan, sehingga selaku produsen harus mampu membaca keinginan dari stakeholders, meskipun secara keseluruhan tidak dapat terpenuhi, tapi setidaknya diusahakan yang terbaik dengan menyeimbangkan pelayanan dan penyediaan barang. Keseimbangan tersebut diharapkan dapat mengisi hal yang menjadi kekurangan, misalnya; penyediaan barang kurang, maka tingkat pelayanan diusahakan yang terbaik, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian pelanggan tidak akan terlalu kecewa dengan kondisi yang ada. Jadi secara sederhana mengartikan mutu sebagai pemenuhan harapan stakeholders melalui strategi yang efektif dan efisien sebagai bentuk tujuan dari suatu lembaga.

b. Dimensi Mutu

Dimensi mutu adalah parameter atau ukuran yang digunakan untuk menilai kualitas suatu produk atau layanan. Dimensi mutu dapat digunakan untuk mengukur berbagai aspek kualitas, seperti efektivitas, efisiensi, aksesibilitas, penerimaan, keadilan, dan keamanan.

Mutu bisa diukur dengan beberapa dimensi, sehingga dengan dimensi ini bisa dianalisis apakah suatu produk itu bermutu ataukah tidak

Dimensi Mutu Secara Umum (Menurut Parasuraman, Zeithaml & Berry – untuk layanan):

1. Tangibles (Bukti Fisik)

Penampilan fasilitas fisik, peralatan, personel, dan materi komunikasi.

2. Reliability (Keandalan)

Kemampuan untuk memberikan layanan yang dijanjikan secara akurat dan andal.

3. Responsiveness (Daya Tanggap)

Kemauan untuk membantu pelanggan dan memberikan layanan dengan cepat.

4. Assurance (Jaminan)

Pengetahuan dan kesopanan staf serta kemampuan mereka menimbulkan rasa percaya dan keyakinan.

5. Empathy (Empati)

Kepedulian dan perhatian individual kepada pelanggan.

c. Prinsip Dasar Mutu

Prinsip dasar mutu, atau prinsip manajemen mutu, adalah panduan fundamental yang digunakan untuk mencapai kepuasan pelanggan dan meningkatkan kinerja organisasi. Prinsip-prinsip ini merupakan keyakinan, norma, aturan, dan nilai-nilai yang disepakati kebenarannya dan dapat digunakan sebagai dasar bagi manajemen mutu.

Berikut adalah prinsip dasar mutu yang menjadi landasan dalam penerapan manajemen mutu di berbagai bidang, termasuk pendidikan dan industry, Prinsip Dasar Mutu (Menurut ISO 9001:2015):

1. Fokus pada Pelanggan (Customer Focus)

Kepuasan pelanggan adalah prioritas utama; mutu diukur dari bagaimana kebutuhan dan harapan pelanggan terpenuhi.

2. Kepemimpinan (Leadership)

Pemimpin menetapkan arah tujuan, menciptakan lingkungan kerja positif, dan memotivasi orang-orang dalam organisasi.

3. Keterlibatan Orang (Engagement of People)

Semua orang di organisasi, dari atas sampai bawah, harus dilibatkan dan diberdayakan.

4. Pendekatan Proses (Process Approach)

Aktivitas dikelola sebagai proses yang saling terkait untuk mencapai hasil yang konsisten dan efisien.

5. Perbaikan Berkelanjutan (Continuous Improvement)

Mutu bukan tujuan akhir, tetapi proses yang harus terus-menerus ditingkatkan.

6. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Bukti (Evidence-Based Decision Making)

Keputusan dibuat berdasarkan data yang akurat dan analisis yang tepat.

7. Manajemen Hubungan (Relationship Management)

Menjaga hubungan baik dengan pihak terkait (mitra, pemasok, masyarakat) untuk menciptakan nilai jangka panjang.

d. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah tingkat pencapaian proses belajar-mengajar yang efektif, efisien, dan bermakna sehingga mampu menghasilkan perubahan positif pada peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Bagian-bagian mutu pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi. Mekanisme pemenuhan standar mutu pembelajaran ini terbagi dalam beberapa tahapan. Secara lebih rinci, komponen mutu pembelajaran meliputi: guru, peserta didik, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas.

3. Manajemen Mutu

a. Pengertian Manajemen Mutu

Manajemen mutu merupakan dua kata yang mempunyai dua kata arti yang berbeda yaitu manajemen dan mutu. Menurut kamus Bahasa

Indonesia secara etimologi manajemen berarti pengelolaan usaha, sedangkan mutu berarti kualitas atau nilai. Jadi manajemen mutu dapat diartikan sebagai pengelola kualitas, sedangkan secara terminology manajemen mutu dapat dipahami sebagaimana yang dipaparkan oleh beberapa ahli. Manajemen dan mutu dapat dipahami sebagai keseluruhan aktivitas dari fungsi-fungsi manajemen yang menentukan kebijaksanaan mutu, tujuan dan tanggung jawab. Fungsi-fungsi manajemen tersebut terimplementasikan dalam bentuk perencanaan mutu, pelaksanaan mutu, dan pengendalian mutu.

Manajemen mutu dalam Pendidikan telah dinyatakan oleh Sallis, bahwa: *“Quality Management is about creating a quality culture where the aim of every member of staff is to delight their customer, and where the structure of their organization allows to do so”* Mengandung pengertian bahwa manajemen mutu (*Quality Management*) berhubungan dengan pencipta budaya kualitas, dimana guru dan staf berusaha menyenangkan hati pelanggan sesuai dengan tujuan organisasi. Menyenangkan konsumen berarti terpenuhinya semua kebutuhan sesuai dengan harapan. Seiring dengan probabilitas zaman dan perkembangannya berbagai kebutuhan manusia, maka manajemen mutu harus seiring dengan perkembangan zaman, karena itu menuntut perbaikan mutu secara berkesinambungan, dengan harapan dapat memberikan kepuasan pada para pelanggan sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berkembang.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas yang diinginkan dengan

didasarkan pada kepuasan pelanggan, maka diperlukan strategi penerapan manajemen mutu yang tepat agar tujuan yang telah direncanakan tercapai secara maksimal. Untuk bisa menyenangkan konsumen atau pelanggan dalam Pendidikan maka perlu perbaikan Madrasah yang mungkin dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif, dan yang paling penting adalah bagaimana mutu dalam programnya dapat mengubah kultur Madrasah agar peserta didik dan orang tuanya menjadi tertarik dengan adanya inovasi yang ditimbulkan oleh manajemen mutu.

b. Komponen Manajemen Mutu

Komponen utama manajemen mutu adalah perencanaan mutu, pengendalian mutu, penjaminan mutu, dan peningkatan mutu.

1. Kebijakan Mutu (Quality Policy)

Pernyataan resmi dari organisasi tentang komitmen terhadap mutu. Ini menjadi arah dan dasar untuk semua kegiatan mutu.

2. Tujuan Mutu (Quality Objectives)

Sasaran spesifik yang ingin dicapai terkait peningkatan mutu, harus terukur dan selaras dengan visi organisasi.

3. Perencanaan Mutu (Quality Planning)

Proses merancang bagaimana mutu akan dicapai, termasuk menetapkan standar, proses, dan sumber daya.

4. Pengendalian Mutu (Quality Control)

Kegiatan operasional untuk memantau dan mengukur hasil kerja agar sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

5. Jaminan Mutu (Quality Assurance)

Proses sistematis untuk menjamin bahwa mutu akan terpenuhi secara konsisten melalui audit, pelatihan, SOP, dll.

c. Prinsip Manajemen mutu

Prinsip manajemen mutu adalah serangkaian keyakinan, norma, aturan, dan nilai yang diterima benar dan dapat digunakan sebagai dasar untuk manajemen mutu. Fokus utama manajemen mutu adalah memenuhi persyaratan pelanggan dan berusaha melampaui harapan pelanggan.

Bagian proses manajemen mutu :

1. Fokus pada Pelanggan (Customer Focus)

Organisasi harus memahami kebutuhan dan harapan pelanggan untuk memastikan bahwa produk atau layanan yang dihasilkan memenuhi atau bahkan melebihi ekspektasi pelanggan.

2. Kepemimpinan (Leadership)

Pemimpin organisasi harus menetapkan arah yang jelas, menciptakan lingkungan yang memotivasi dan memberdayakan karyawan, serta memberikan contoh dalam mencapainya.

3. Keterlibatan Semua Pihak (Engagement of People)

Semua orang dalam organisasi, dari pimpinan hingga karyawan di lini depan, harus terlibat dan berkomitmen dalam mencapai tujuan mutu yang telah ditetapkan.

3. Pendekatan Proses (Process Approach)

Organisasi harus memandang aktivitas sebagai serangkaian proses yang saling terkait dan dikelola dengan baik untuk mencapai hasil yang konsisten dan efisien.

4. Perbaikan Berkelanjutan (Continuous Improvement)

Organisasi harus berusaha untuk terus meningkatkan kualitas, baik itu dalam produk, proses, atau layanan, untuk tetap kompetitif dan memenuhi tuntutan pelanggan.

B. Profesional Guru

1. Pengertian Profesional Guru

Seseorang yang memiliki keahlian, pengetahuan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar tertentu dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya, serta menjunjung tinggi etika dan tanggung jawab dalam profesinya. Kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Elaborasi:

a) **Kemampuan dan Keahlian Khusus:**

Guru profesional memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengajar dan mendidik peserta didik secara efektif.

b) **Kemampuan Maksimal:**

Mereka mampu melaksanakan tugas-tugas seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, evaluasi pembelajaran, dan memberikan bimbingan kepada siswa.

c) **Kompetensi Profesional:**

Guru profesional harus memiliki kompetensi profesional yang kuat, yang meliputi kemampuan dalam merancang pembelajaran yang menarik, mengelola kelas secara efektif, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

d) **Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi:**

Seorang guru profesional juga harus memiliki kualifikasi akademik yang memadai, kompetensi pendidikan yang sesuai, dan sertifikasi pendidik profesional.

e) **Karakteristik:**

Guru profesional juga memiliki karakteristik seperti berpikir, memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap diri sendiri dan siswa, memiliki kepemimpinan yang baik, dan memiliki hubungan yang baik dengan siswa dan orang tua.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya syah (200: 229) mengemukakan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan. Begitu juga usman (1994: 1) berpendapat bahwa kompetensi merupakan suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kuantitatif. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah

menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afaktif, dan psikomotorik.

Menurut undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat (1) menyatakan terdapat kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional yang di peroleh melalui Pendidikan profesi. Dalam hal ini pun tertulis hadis bagi seorang guru yaitu:

كُنُوزًا بَيْنَ حُلَمَاءَ فَقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَائِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصَغَارِ الْعِلْمِ
قَبْلَ كِبَارِهِ. (رواه البخاري)

“Jadilah pendidik yang penyantun, jadilah figaha dan ulama: disebut pendidik bila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit lama-lama menjadi banyak.” (HR.Bukhari)

Kompetensi professional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dan jenjang Pendidikan. Dalam undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru meliputi: kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional yang di peroleh melalui pendidikan profesi.

Menurut Uno, (2007:18) kompetensi professional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan hasil berhasil. Sedangkan menurut tilaar (2002:89) kompetensi professional yang perlu dimiliki oleh setiap guru antara lain: kemampuan untuk mengembangkan kepribadian

pribadi peserta didik. Khususnya kemampuan intelektualnya, serta membawa peserta didik menjadi anggota masyarakat Indonesia yang bersatu berdasarkan Pancasila.

Berdasarkan pendapat di atas memberikan petunjuk kepada kita bahwa seorang guru profesional adalah mereka yang menguasai falsafah Pendidikan nasional, pengetahuan yang luas khususnya bahan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, memiliki kemampuan Menyusun program pembelajaran dan melaksanakannya. Selain itu guru profesional dapat mengadakan penilaian dalam proses pembelajaran, melakukan bimbingan kepada siswa untuk mencapai tujuan program pembelajaran, selain itu juga sebagai administrator dan sebagai komunikator.

Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu melaksanakan tugas secara optimal untuk kepentingan pencapaian hasil belajar siswa khususnya dan pencapaian mutu pendidikan pada umumnya.

كُلُّكُمْ رَاعٍ فَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلَةٍ وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه البخاري)

Hal ini pun terdapat hadis yang berbunyi :

“Tentang kepemimpinan kalian, penguasa yang memimpin rakyat

adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya, seorang suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya, seorang istri adalah pemimpin rumah suaminya serta anaknya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya, seorang pelayan adalah pemimpin harta majikan dan ia akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya” (HR. Bukhari).

Adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam sebuah organisasi sesuai dengan kapabilitas masing-masing, firman Allah SWT : surah al- An’am: 165 yang bunyinya sebagai berikut :

“Dan dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-nya dan sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Seorang guru mempunyai kewajiban yang lebih komprehensif dalam melaksanakan keprofesionalan sebagaimana ditegaskan dalam undang-undang guru dan dosen tahun 2005 adalah (1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, (2) meningkatkan dan mengembangkan kualitas akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, (3) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis

kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, (4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etik, dan (5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Sadirman dalam Uno menyatakan guru disyaratkan untuk memiliki sepuluh kemampuan dasar, yaitu: (1) menguasai bahan, (2) mengelolah program belajar, (3) mengelola kelas, (4) menguasai media dan sumber belajar, (5) menguasai landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa, (8) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi Madrasah, serta (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan Pendidikan dan pengajaran. (2007:19)

Dari pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru yaitu: (1) penguasa materi ajar, (2) kemampuan mengelola pembelajaran, (3) pengetahuan tentang evaluasi.

Ketiga kelompok kompetensi ini pada dasarnya merupakan hasil kerja kognitif seorang guru. Sarwono mendefinisikan kognitif sebagai kognisi yaitu bagian dari jiwa manusia yang mengolah informasi, pengetahuan, pengalaman, dorongan, perasaan, dan sebagainya baik yang datang dari luar maupun dari dalam diri sendiri membentuk simpulan-simpulan yang menghasilkan perilaku. Dari pengertian ini guru yang tidak memiliki ranah

kognitif akan mengalami kesulitan dan memahami dan meyakinkan manfaat ilmu pengetahuan dan menangkap pesan moral yang terkandung dalam setiap ilmu pengetahuan.

Dengan demikian kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru yang merupakan hasil kerja kognitif untuk melaksanakan tugas sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga terciptanya Pendidikan yang berkualitas atau bermutu. Kemampuan itu meliputi: (1) penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan mengelola pembelajaran, dan (3) pengetahuan tentang evaluasi.

3. Syarat Menjadi Guru

1. Kualifikasi Akademik

- a) Minimal lulusan S1 (Strata 1) dari program studi yang sesuai dengan bidang yang akan diajarkan.
- b) Diutamakan lulusan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) atau Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).

2. Sertifikat Pendidik

- a) Telah mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG).
- b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai tanda kelayakan mengajar secara profesional.

3. Kompetensi Guru

Meliputi empat kompetensi utama:

- a. Pedagogik (mengelola pembelajaran)

- b. Profesional (menguasai materi ajar)
- c. Kepribadian (berperilaku baik, dewasa, dan berwibawa)
- d. Sosial (berkomunikasi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat)

4. Memiliki NUPTK

- a. Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai identitas resmi dari Kemendikbud.

5. Sehat Jasmani dan Rohani

- a. Harus lolos tes kesehatan fisik dan mental sebagai syarat administratif.

6. Bebas dari Catatan Kriminal

- a. Tidak pernah terlibat dalam tindakan kriminal, dibuktikan dengan SKCK (Surat Keterangan Catatan Kepolisian).

4. Kedudukan Guru

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kedudukan guru sangat penting dalam sistem pendidikan. Guru diakui sebagai tenaga profesional yang berperan dalam mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

C. Penelitian Relevan

Kesatu, tesis karya Nuraida, IAINSU, 2013, dengan judul kompetensi professional guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah ibtidaiyah negeri sei agul medan. Penelitian ini menitikberatkan pada penelitian kualitatif. Ketiga, tesis. Karya joko sumedi, IAIN Surakarta. 2018, dengan judul strategi kepala Madrasah dengan peningkatan mutu guru di SMP N1 cawas klaten tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu guru di SMP N 1 cawas klaten dengan menggunakan analisis kualitatif.

Kedua. Tesis warsiyah, STIT Madina sragen, 2016 dengan judul manajemen mutu dalam pengembangan kompetensi guru (studi pada MAN di kots sragen). Pada penelitian ini gambaran umum madrasah Aliyah di kota sragen, bentuk-bentuk lain pengembangan kompetensi guru dilakukan, yang meliputi: rekrutmen, Pendidikan dan penelitian, pemantau, pengawasan dan sertifikasi. Kation guru dan penerapan manajemen kualitas melalui perencanaan kualitas hingga control kualitas.

Ketiga. Tesis, panji alam Muhammad Iqbal, MAN 1 garut, 2018. Dengan judul manajemen pengembangan kompetensi professional guru hasil penelitian ini dampaknya ialah bahwa guru mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan profesional. Siswa dapat mengaplikasikan teori yang dipelajarinya, serta prestasi siswa akan meningkat. Madrasah memiliki strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, berbagai program yang mengembangkan akademi.

Keempat tesis, eka septi, dengan judul Penerapan Manajemen Mutu Sebagai Upaya Meningkatkan mutu Layanan SD IT Bias Assalam Kota Tegal. 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SMM ISO 9001:2008 (1) dilakukan dalam yayasan, bukan hanya dalam SDIT BIAS Assalam, (2) yayasan telah memenuhi persyaratan dokumen atau alat mutu sistem manajemen mutu, (3) dari kedelapan prinsip sistem manajemen mutu, prinsip fokus pada pelanggan dan perbaikan berkesinambungan lebih terlihat kemajuannya, (4) penerapan SMM ISO BIAS Assalam unggul dalam klausul 5, tanggung jawab manajemen, (5) penerapan SMM ISO 9001:2008 masih pada taraf cukup baik.

Kelima tesis, nasruddin, unsyiah. Dengan judul penelitian manajemen peningkatan profesional guru untuk meningkatkan mutu Pendidikan di SMP negeri 2 jangkau kabupaten bireuen. 2014. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru maka upayanya adalah memberdayakan kompetensi guru, pemenuhan syarat-syarat guru profesional penciptaan karakteristik guru yang profesional yang dibuktikan dengan adanya implementasi administrasi pembelajaran serta didukung oleh adanya sarana dan prasaran pembelajaran yang memadai; (2) Komitmen terhadap profesionalitas yang melekat pada guru seperti sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja; dan (3) Hambatan yang dihadapi Kepala Madrasah dalam rangka upaya peningkatan kompetensi profesional guru, tergambar dalam penelusuran penulis yaitu; Pengetahuan akan

sistem kinerja oleh guru relatif kurang, kedisiplinan guru dalam pembelajaran siswa relatif lemah, dan perangkat administrasi pembelajaran relatif berat.

Keenam, nur hasanah. IAIN salatiga. 2015. Judul penelitian dampak kompetensi professional guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan madrasah ibtidaiyah dikota salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi professional guru madrasah ibatidaiyah kota salatiga belum melakukan penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi, peneltian dan pengembangan. Rendahnya motivasi kerja, kurangnya fasilitas pembelajaran, etos kerja yang masih rendah, supevisi akademik, dan kondisi social ekonomi. Dampak rendah kompetensi professional guru adalah pembelajaran kurang optimal, pembelajaran kurang efektif dan efesien, pembelajaran kurang nyaman dan menyenangkan, hasil pembelajaran kurang inovatif, dinamis dan prodiktif.

Ketujuh, mohmad muspawi, universitas jambi, 2020, judul penelitian upaya kepala Madrasah untuk peningkatkan kompetensi professional guru. Hal penelitian bahwa kepala Madrasah telah melaksanakan serangkai upaya untuk peningkatkan kompetensi professional guru dengan cara: melakukan proses pembinaan secara intes, mengikuti sertakan guru dalam berbagai aktivitas Pendidikan dan Latihan, seminar,workhop, maupun KKG. Dan ditemukan adanya hambatan kepala Madrasah dalam peningkatkan kompetensi professional guru yaitu sultinya mengakses informasi dikarenakan koneksi ataupun jaringan di SDN No. 162/1 desa bukti sari

kecamatan moro sebo sangat lambat, masih terdapat beberapa guru yang belum memahami konsep-konsep relevansi antara mata pembelajaran.

Kedelapan, hanifudidin jamin, Madrasah tinggi agama islam negeri (STAIN) teungku dirundeng meulaboh, 2018, judul penelitian upaya meningkatkan kompetensi professional guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru professional yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional.

D. Kerangka Konseptual

Kompetensi merujuk pada kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Aspek kompetensi :

- 1) Kompetensi pedagogik: Kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta menilai hasil belajar siswa.
- 2) Kompetensi profesional: Penguasaan materi ajar yang diajarkan kepada siswa.
- 3) Kompetensi sosial: Kemampuan berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan rekan sejawat.
- 4) Kompetensi pribadi: Pengelolaan diri, pengendalian emosi, dan pengembangan karakter pribadi yang mendukung profesinya.

Hubungan dengan profesionalisme : Kompetensi menjadi landasan utama bagi profesionalisme seorang guru. Tanpa kompetensi yang memadai, seorang guru tidak dapat bekerja secara profesional dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Profesionalisme guru merujuk pada sikap, perilaku, dan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam dunia pendidikan. Ini mencakup pengembangan diri yang terus-menerus, pelaksanaan kode etik profesi, serta tanggung jawab terhadap keberhasilan siswa.

Indikator Profesionalisme :

- 1) Penerapan kode etik guru dan standar profesi.
- 2) Pengembangan diri melalui pelatihan, sertifikasi, dan pendidikan berkelanjutan.
- 3) Konsistensi dalam melakukan pekerjaan dengan dedikasi dan integritas.

Hubungan dengan kompetensi: Profesionalisme guru akan tercapai jika guru memiliki kompetensi yang baik. Dengan kompetensi yang tinggi, guru dapat melaksanakan tugasnya dengan kualitas yang memadai, yang pada akhirnya memperkuat profesionalisme mereka dalam dunia Pendidikan.

Guru adalah pendidik yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dan perkembangan karakter serta kompetensi siswa. Guru bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator bagi siswa. Peran Guru dalam pendidikan:

- 1) Menyusun kurikulum dan materi ajar yang relevan.
- 2) Mengelola kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- 3) Menggunakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa.
- 4) Menerapkan evaluasi untuk mengukur kemajuan siswa.

Hubungan dengan kompetensi dan profesionalisme : Seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi di berbagai aspek (pedagogik, sosial, pribadi, dan profesional) untuk dapat memberikan pengajaran yang berkualitas dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Manajemen mutu pendidikan adalah suatu sistem yang terstruktur dan berkelanjutan yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aspek dalam pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan, serta terus menerus ditingkatkan. Proses Manajemen Mutu :

- 1) Perencanaan: Menyusun rencana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan sekolah.
- 2) Pelaksanaan: Melaksanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.
- 3) Evaluasi: Menilai hasil dan kinerja guru, siswa, serta lembaga pendidikan secara keseluruhan.
- 4) Peningkatan Berkelanjutan: Melakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Hubungan dengan guru dan profesionalisme : Manajemen mutu

pendidikan memerlukan guru yang memiliki kompetensi dan profesionalisme tinggi. Proses evaluasi dan perbaikan mutu akan lebih efektif jika didukung oleh guru yang memiliki kualifikasi yang baik. Sebaliknya, keberhasilan manajemen mutu pendidikan akan memberikan ruang bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya secara profesional.

Hubungan Antar-Konsep :

- 1) Kompetensi adalah fondasi yang membentuk profesionalisme guru. Seorang guru yang kompeten akan memiliki kemampuan untuk bekerja dengan kualitas yang tinggi, memenuhi standar profesional.
- 2) Guru sebagai individu yang menjalankan tugas pendidikan memerlukan kompetensi dan profesionalisme untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif.
- 3) Manajemen mutu pendidikan adalah sistem yang mengkoordinasi berbagai aspek pendidikan, termasuk kompetensi dan profesionalisme guru, untuk mencapai tujuan pendidikan berkualitas.
- 4) Manajemen mutu memastikan bahwa seluruh aspek pendidikan, termasuk kompetensi guru, dapat terintegrasi dan terpantau dengan baik, untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan menjamin hasil yang optimal bagi siswa.

Kompetensi

|

Profesionalisme

|

Guru

|

Manajemen Mutu

Gambar 1 Kerangka Konseptual



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (holistic) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik. Jenis penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah.

Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Rancangan penelitian kualitatif dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berpikir dan melihat objek dan aktifitas orang yang ada di sekelilingnya dengan cara melakukan wawancara dan sebagainya. Setelah penelitian memasuki objek penelitian atau sering disebut sebagai situasi sosial (atau yang terdiri atas tempat, actor/pelaku/orang-orang, dan aktivitas). Penelitian berfikir apa yang akan

ditanyakan :

1. Setelah berfikir sehingga menemukan apa yang akan ditanyakan, maka penelitian selanjutnya bertanya, pada orang-orang yang dijumpainya pada tempat tersebut.
2. Setelah pertanyaan diberikan jawaban, penelitian akan menganalisis apakah pertanyaan yang diberikan itu betul atau tidak.
3. Jawaban atas pertanyaan dirasakan betul maka dibutuhkan kesimpulan
4. Kembali terhadap kesimpulan yang dibuat.

Dapat ditarik kesimpulan diatas bahwa pendekatan penelitian (metode research) adalah yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metode merupakan suatu acuan, jalan cara yang dilakukan untuk mengadakan suatu penelitian.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh penelitian untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Tempat penelitian ini adalah di MAN 2 Solok Selatan, Durian Taruang, Lubuk Gadang, Sangir, Solok Selatan. Dipilihnya MAN 2 Solok Selatan sebagai tempat penelitian karena MAN 2 Solok Selatan adalah Madrasah Aliyah yang telah mendapat predikat Akreditasi B dan meningkatnya prestasi peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik setiap tahunnya. MAN 2 Solok Selatan telah berdiri sejak tahun 1995. Jumlah tenaga pendidik dengan rincian

10 PNS dan 9 PPPK dan 11 honorer dan siswa 274 orang dengan rincian kelas X jumlah siswa 90 orang, kelas XI jumlah siswa 90 orang dan kelas XII jumlah siswa 94 orang.

C. Informan Penelitian

1) Guru

- a. Deskripsi: Sebagai subjek utama penelitian, guru akan memberikan informasi langsung terkait dengan kompetensi, kinerja, dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan mutu profesional mereka.
- b. Tujuan: Untuk memahami bagaimana guru menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam kegiatan pembelajaran serta bagaimana mereka terus meningkatkan kompetensinya.
- c. Kriteria Pemilihan:
 - 1) Guru yang memiliki pengalaman mengajar minimal 2 tahun.
 - 2) Guru yang memiliki sertifikasi profesi (jika ada).
 - 3) Guru yang aktif dalam mengikuti pelatihan atau program peningkatan kompetensi.

2) Kepala Sekolah

- a. Deskripsi: Kepala sekolah akan memberikan perspektif tentang manajemen mutu di sekolah, termasuk kebijakan yang diterapkan untuk mendukung pengembangan profesional guru.
- b. Tujuan: Untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana kepala sekolah mendukung peningkatan mutu profesional guru melalui kebijakan, pelatihan, dan evaluasi.

c. Kriteria Pemilihan:

- i. Kepala sekolah dengan pengalaman minimal 5 tahun.
- ii. Kepala sekolah yang aktif dalam merencanakan dan mengevaluasi program peningkatan kualitas pembelajaran.

3) Pengawas Pendidikan

- a. Deskripsi: Pengawas pendidikan akan memberikan pandangan terkait dengan standar pendidikan dan bagaimana guru dinilai dalam konteks mutu profesional.
- b. Tujuan: Untuk menggali informasi tentang sistem evaluasi dan pengawasan yang diterapkan untuk menilai mutu profesional guru.

c. Kriteria Pemilihan:

- i. Pengawas dengan pengalaman lebih dari 3 tahun dalam melakukan pengawasan terhadap guru.
- ii. Pengawas yang memahami kebijakan dan standar pendidikan yang berlaku.

4) Siswa

- a. Deskripsi: Siswa memberikan perspektif tentang bagaimana mutu pengajaran guru mempengaruhi pembelajaran mereka, keterlibatan, dan hasil belajar.
- b. Tujuan: Untuk memperoleh pandangan langsung dari siswa tentang efektivitas pengajaran yang diberikan oleh guru.

c. Kriteria Pemilihan:

- i. Siswa yang memiliki pengalaman belajar dengan guru yang berbeda.
- ii. Siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat memberikan masukan tentang metode pengajaran yang diterapkan.

5) Orang Tua Siswa

a. Deskripsi: Orang tua dapat memberikan pandangan dari sisi eksternal tentang kualitas pengajaran yang diterima anak mereka serta perkembangan karakter dan akademik yang terlihat.

b. Tujuan: Untuk menggali persepsi orang tua mengenai profesionalisme guru dalam mendidik dan berinteraksi dengan siswa.

c. Kriteria Pemilihan:

- i. Orang tua yang memiliki anak yang aktif belajar di sekolah.
- ii. Orang tua yang terlibat dalam komunikasi dengan sekolah dan guru.

6) Tenaga Kependidikan (Staf Sekolah)

a. Deskripsi: Staf yang bekerja di sekolah (misalnya, staf administrasi, pustakawan, laboran) dapat memberikan perspektif tentang bagaimana guru berkolaborasi dengan mereka dalam menjalankan kegiatan sekolah.

b. Tujuan: Untuk mendapatkan wawasan tentang interaksi dan kolaborasi antara guru dan staf lainnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas.

c. Kriteria Pemilihan:

- i. Staf yang bekerja dalam sistem pendukung pembelajaran, misalnya pustakawan, laboran, atau tenaga administrasi pendidikan.
- ii. Staf yang memiliki pengalaman dalam bekerja dengan guru di berbagai kegiatan pembelajaran.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas dua, yakni data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari kepala Madrasah, guru dan siswa. Data tersebut di peroleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang peneliti peroleh dari kepala tata usaha, pegawai administrasi dan *stakeholders* Pendidikan yang terkait melalui wawancara. Termasuk pula data sekunder di sini adalah hasil telaah dalam berbagai literatur, serta informasi lainnya yang ada kaitannya dengan masalah manajemen guru madrasah meningkatkan mutu di MAN 2 Solok Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dekomendasi. Instrument penelitian merupakan prosedur teknis yang praktis digunakan dalam mengumpulkan data di lapangan dengan cara mengumpulkan informasi melalui catatan, rekaman, blangko penelitian, dan pendoman pertanyaan.

Adapun Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Dalam hal ini peneliti menyediakan pedoman wawancara sebagai acuan untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti dari informan, disamping itu juga peneliti menyiapkan tape recorder untuk merekam informasi yang disampaikan oleh informan, hal ini dilakukan agar informasi yang didapat lebih jelas dan akurat. Wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah, kepala Tata Usaha, pegawai dan guru-guru. Agar proses wawancara berlangsung efektif dan efisien, maka terlebih dahulu dipersiapkan materi wawancara yang berkenaan dengan Kompetensi Guru. Dan agar data yang diperoleh lebih teruji, bervariasi dan valid, maka hasil wawancara tersebut dikembangkan ketika berada dilapangan, yang kemudian untuk menjamin keabsahan data dilakukan triangulasi.

2. Observasi

Observasi, hal ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam melakukan observasi atau pengamatan di lokasi penelitian dan untuk lebih memperkuat data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan informan.

3. Studi dokumen

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (non-human resources). Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan, anecdotal, surat, buku harian, dan lain-lain. Studi dokumen ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kompetensi professional guru di MAN 2 Solok Selatan antara lain: Kurikulum dan silabus, rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP), dan daftar nilai. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh melalui observasi dan wawancara .

F. Instrumen Pengumpulan Data

a) Pedoman observasi

- 1) Pedoman Observasi ini dijadikan panduan dalam melaksanakan observasi.
- 2) Pedoman observasi ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
- 3) Selama observasi berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu berupa foto, dan catatan kecil guna menyimpan hasil observasi.

b) Pedoman wawancara

Menyusun pedoman wawancara menjadi salah satu tahapan dalam kegiatan penelitian. Baik penelitian yang dilakukan dosen maupun mahasiswa dalam upaya menyusun tugas akhir. Misalnya skripsi, tesis, atau disertasi.

Pedoman dalam wawancara kemudian akan dilampirkan di dalam laporan penelitian. Misalnya dalam skripsi, biasanya akan masuk ke bagian atau halaman lampiran. Penyusunannya akan membantu jalannya wawancara.

Sehingga bisa membantu meminimalkan kesalahan dan memastikan mengajukan pertanyaan penting serta fokus pada topik penelitian. Lalu,

bagaimana cara menyusun pedoman dalam wawancara tersebut? Berikut penjelasannya.

Pedoman Wawancara dalam Penelitian

Secara umum, pedoman wawancara adalah panduan standar yang digunakan untuk mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan wawancara dengan cara yang sistematis dan efektif.

Kegiatan wawancara bisa terjadi dalam berbagai kondisi dan situasi. Paling umum adalah di bidang jurnalistik, yakni antara jurnalis dengan narasumber. Namun, wawancara juga bisa masuk dalam konteks penelitian. Sebab wawancara termasuk salah satu metode pengumpulan data.

Pedoman wawancara dalam konteks penelitian adalah serangkaian langkah, panduan, atau prinsip yang digunakan oleh peneliti untuk memastikan bahwa proses wawancara berjalan sistematis, efektif, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam konteks penelitian, pedoman dalam melaksanakan wawancara bisa dalam bentuk daftar pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada narasumber. Namun, bisa juga lebih rinci. Misalnya memuat rumusan masalah, daftar pertanyaan, dan respon narasumber (jawaban).

Mengenai isi dari pedoman dalam wawancara penelitian biasanya disesuaikan dengan kebijakan perguruan tinggi. Selain itu, pedoman bisa disusun baik dalam wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur.

Sebab bisa membantu kedua jenis wawancara ini berjalan lancar dan tetap fokus pada tujuan penelitian.

Pentingnya Menggunakan Pedoman Wawancara dalam Penelitian

Pedoman wawancara dalam penelitian tidak disusun karena iseng. Melainkan ada maksud dan tujuannya. Secara umum, pedoman dalam wawancara penelitian memiliki arti penting sebagai berikut:

1. Membantu Tetap Fokus pada Tujuan Penelitian

Arti penting yang pertama dari pedoman dalam wawancara penelitian adalah membantu tetap fokus pada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Namun, ada kemungkinan data yang didapatkan tidak relevan atau kurang relevan. Sebab ada beberapa pertanyaan yang keluar dari topik. Adanya pedoman dalam wawancara bisa mencegah hal tersebut.

2. Menjamin Konsistensi dalam Wawancara

Dalam wawancara penelitian, ada kalanya peneliti memiliki beberapa narasumber. Bisa sampai 10 orang dan bisa juga hanya satu orang. Jika hanya mewawancarai satu orang, tentunya tidak ada kendala. Sebab mengajukan pertanyaan spontan (wawancara tidak terstruktur) bisa dilakukan.

c) Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi, Pedoman dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

G. Analisis Data

Adapun prosedur analisis data selama dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, yang terdiri atas tiga aktivitas, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Data yang baru didapat dari catatan lapangan yang di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumen tentang manajemen guru madrasah dalam meningkatkan mutu di MAN 2 Solok Selatan di analisis dengan cara Menyusun, menghubungkan, dan sesudah pengumpulan data. Analisis data yang digunakan menurut miles dan hebermen sebagai dikutip satori dan komariah diterapkan ketiga rangkaian aktivitas Teknik analisis data tersebut diterapkan sebagai berikut:

1. Data reduction (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian yang peneliti lakukan data yang diperoleh dari lapangan jumlah cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data

melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan Gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

2. Data display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut karena metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, maka display data di lakukan lebih banyaj di tuangkan kedalam uraian secara singkat.

3. Conclusion drawing/verification (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetaoi mungkin juga tidak, bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui tahap pengecekan data dengan teknik:

1. Perpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah suatu Teknik dalam penelitian kualitatif dimana penelitian Kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara atau pengumpulan data lainya setelah priode pengumpulan data awal. Tujuan utama daro perpanjangan pengamatan adalah untuk meningkatkan kualitas data, mendapatkan informasi yang lebih lengkap, membangun hubungan yang lebih kuat, memahami prubahan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah Teknik yang digunakan dalam penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif, untuk meningkatkan validitas dan realibilitas data. Sederhananya, triangulasi adalah proses mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber atau sudut pandang yang berbeda.

BAB IV

DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Profil Madrasah

Ada pun secara spesifik Kondisi MAN 2 Solok Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025 dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Analisis Lingkungan Internal

Analisis Lingkungan Internal MAN 2 Solok Selatan Plus Tahun Pelajaran 2024/2025, meliputi :

Tabel 1 Identitas Madrasah

Data Umum Madrasah			
1.	NSM	:	131113110002
2.	NPSN	:	10310934
3.	Nama Madrasah	:	MAN 2 Solok Selatan Plus Keterampilan
4.	Status Madrasah	:	Negeri
5.	Waktu Belajar	:	Pagi – Sore
6.	Jurusan//Peminatan	:	1 IPA
			2 IPS
			3 IPK
7.	Kategori Madrasah	:	Madrasah Plus Keterampilan
Alamat Madrasah			
1.	Jalan	:	Jorong Durian Tarung

2.	Propinsi	:	Sumatera Barat
3.	Kabupaten/Kota	:	Solok Selatan
4.	Kecamatan	:	Sangir
5.	Nagari/Kelurahan	:	Lubuak Gadang
6.	Nomor Telepon	:	(0755) 7575047
7.	Kode Pos	:	27778
8.	Kategori Geografis Wilayah	:	Dataran Tinggi
Website dan Email Madrasah			
1.	Alamat Website Madrasah	:	
2.	Alamat email Madrasah	:	mansangir@gmail.com
Dokumen Perijinan & Akreditasi Madrasah			
1.	No. SK Pendirian	:	Nomor 93 tahun 2009
2.	Tanggal SK Pendirian	:	30 Maret 1995
3.	Status Akreditasi	:	B
4.	No. SK Akreditasi	:	SK BAP-S/M 1196/BAP-SM/LL/XI/2017 tgl.11-11-2017
5.	Tanggal SK	:	11-11-2017

	Akreditasi			
6.	Tanggal Berakhir Akreditasi	:	11-11-2022	
Kelompok Kerja Madrasah (KKM), Komite Madrasah & Asrama Siswa				
1.	Status dalam KKM	:	Induk	
2.	Jika sebagai Induk KKM, berapa jumlah anggota KKM	:		4
3.	Jika sebagai Anggota, sebutkan Nama Madrasah Induk	:		
4.	Komite Madrasah	:	Sudah Terbentuk	
5.	Asrama Siswa	:	Belum tersedia	
Data Kepala Madrasah				
1.	Nama Lengkap dan Gelar	:	Almudaris, S.PdI	
2.	Jenis Kelamin	:	Laki-laki	
3.	Status Kepegawaian	:	PNS	
4.	NIP	:	198002032005011003	
5.	Pendidikan Terakhir	:	S1	
6.	Status Sertifikasi	:	Sudah Sertifikasi	
7.	Nomor HP	:	081372566226	
Keberadaan Tanah (Status Kepemilikan dan Penggunaannya)				
1.	Luas Tanah			
	No	Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat	
			Sudah	Belum

			Sertifikat	Sertifikat	
	1.	Milik Sendiri	11.380 M ²		11.380 M ²
	2.	Sewa / Pinjam			
2.	Penggunaan Tanah				
	No	Penggunaan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
			Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
	1.	Bangunan			
	2.	Lapangan Olahraga			
	3.	Halaman			
	4.	Kebun/Taman			
	5.	Belum digunakan			
Jumlah dan Kondisi Bangunan					
	No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi		
			(Unit)		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
	1.	Ruang Kelas	9		
	2.	Ruang Kepala Madrasah	1		

3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Laboratorium IPA	1		
6.	Laboratorium Komputer	1		
7.	Ruang BK	1		
8.	Ruang Perpustakaan	1		
9.	Ruang Usaha Kesehatan Madrasah (UKS)	1		
10.	Ruang Keterampilan	-		
11.	Ruang Kesenian	-		
12.	Toilet Guru	2		
13.	Toilet Siswa	3		
14.	Ruang OSIM	-		
15.	Masjid/Musholla	1		
16.	Rumah Penjaga Madrasah	1		
17.	Koperasi	1		
18.	Kantin	1		
19.	Pos Satpam	1		
20.	Gedung Workshop Keterampilan	1		
Sumber Listrik			:	PLN

Sumber Air Bersih		:	Air Tanah (Sumur)			
Jaringan Internet		:	Baik			
Jumlah Kepala Madrasah,Wakil Kepala,Pendidik dan Tenaga Kependidikan						
No.	Uraian	ASN		Non-ASN		
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	
1.	Jumlah Kepala Madrasah	1				
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	2	1			
3.	Jumlah Pendidik (di luar Kepala & Wakil)	3	12	4	8	
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	4	6			
5.	Jumlah Tenaga Kependidikan	1	3	2	2	

Tabel 2.Rekapitulasi Data Siswa 3 Tahun terakhir

TP	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Kelas X-XII	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rom	Jml Siswa	Jml Rom	Jml Siswa	Jml Rom
2022/2023	99	3	67	3	71	3	237	9
2023/2024	99	3	89	3	64	3	251	9

2024/2025	90	3	90	3	94	3	274	9
-----------	----	---	----	---	----	---	-----	---

Tabel 3 Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama / NIP	Jabatan	Gelar	NUPTK	Pangkat	Mata Pelajaran
1	Almudaris NIP.1965101719 95031002	Kepala	S.PdI	95357586612 0 0002	Pembina (IV/a)	Bahasa Inggris
2	Delfiarman NIP.196412311993031043	Guru	MM	04337426472 0 0012	Pembina (IV/a)	Matematika
3	Harnita Oktaneri NIP.196710161994032001	Guru	S.Pd	73487456483 0 0013	Pembina (IV/a)	Bahasa Indonesia
4	Abusar NIP.1968110519 96031001	Guru	MM	34377466493 3 0093	Penata Tk 1 (III D)	Alquran Hadits

5	Nur Ainun NIP.197910122007102004	Guru	M.Pd	65427576583 0 0043	Penata Tk 1 (IIID)	PPKN
6	Robi Masdar NIP.1981101520 09121002	Guru	S.Pd	14337606612 0 0062	Penata (III/c)	Ekonomi
7	Elvita NIP.1983032820 09122003	Guru	S.Pd	56607616623 0 0052	Penata (III/c)	Biologi
8	Zilfia Maharani NIP.1985011920 09122004	Guru	S.PdI	64517636642 1 0102	Penata Tk 1 (IIID)	Matematika
9	Nazifah Anas, NIP.1990041520 1932012	Waka Kesisw aan	S.PdI	10303404190 0 13	Penata Muda (III/a)	SKI
10	Trisnaldi Mulia NIP.1991011320 19031008	Waka Kurikul Um	S.Pd	10303404191 0 05	Penata Muda (III/a)	SKI

11	Pernisto NIP.1975121420 22211002	Wakil Humas, Sarana & Prasara Na	S.E	75467536562 0 0003	Penata Muda (III/a)	Ekonomi Prakarya
12	Kaslidar	Guru	S.Ag	78577486513 0 0062	Grade 9	Alquran Hadits & Bahasa Arab
13	Melnifitrah	Guru	S.HI	19810904202 3 212021	Grade 9	Fiqih
14	Afrida Yeni, SE	Guru	SE	19830410202 3 212045	Grade 9	Ekonomi Prakarya Sosiologi
15	Wahyuni	Guru	S.PdI	19830727202 3 212031	Grade 9	Akidah Akhlak
16	Rahmawati	BK	S.Pd	19850402202	Grade 9	Bimbingan

				3 212039		Konseling
17	Resa Flowrentina	Guru	S.Pd	19890311202 3 212041	Grade 9	Bahasa Inggris
18	Dini Andriani	Guru	S.Pd	19921213202 3 212039	Grade 9	Matematika & Fisika
19	Asma Dewi,	Guru	S.Pd	19960701202 3 212023	Grade 9	Biologi & Kimia
20	Pipi Yuliana Putri	Guru	S.Pd	10303404189 0 02	-	AHP & Kimia
21	Ayulia Marentika	Guru	S.Pd	10303404190 0 08	-	Seni Budaya
22	Desri Wahyola	Guru	S.Pd	10303404191 0 02	-	Bahasa Inggris

23	Agus Padori	Guru	S.Pd	10303404188 0 03	Bahasa Inggris
24	Afrika Ratna Yuwisra	BK	S.Pd.I	10303404192 0 03	B.K
24	Yefrianto	Guru	S.Pd.I	10303404190 0 11	Ilmu Hadits, Penjas & EV
25	Mursidah	Guru	S.Pd.I	10303404190 0 12	B. Arab & Ilmu Tafsir
26	Efdalina	Guru	S.Pd	10303404187 0 01	Kimia & AHP
27	Yulisa Putri	Guru	S.Pd	10303404193 0 04	Sejarah
28	Aldi Putra	Guru	S.Pd	10303404194 0 02	Geografi

29	Oki Deri Wandu	Guru	S.Pd	10303404191 0 04	-	Penjaskes
30	Siti Adila Tanti	Guru	S.PdI		-	Usul Fiqih

Tabel 4 Tenaga Kependidikan

No	Nama Tenaga Kependidikan/ NIP	Gelar Akademik	Pangkat	Status Kepagawaian
1	Joni Alamsyah NIP. 19800627007101001	S.PdI	Penata (IIIc)	Kaur TU
2	Syafmayeni NIP. 196706032006042001	-	Pengatur Muda Tk.1 (II/b)	
3	Dona Oktavia NIP. 198210202014112002	-	Pengatur Muda Tk.1 (II/b)	Bendahara
4	Salmi Sri Putri NIP. 198210152014112002	-	Pengatur Muda Tk.I/II.b	Staf TU
5	Hasan Siroj	S.Pd	-	Operator Keuangan

6	Setyana	S.Ip	-	Operator Simpatika dan emis
7	Akmaluddarain	S.Ak	-	Operator BMN
8	Luzy Oktavia	-	-	Kepustakaan
9	Yensi Noveri	-	-	Penjaga Madrasah
10	Mulyadi	-	-	Satpam

Tabel 5 Data Tamatan 2 Tahun Terakhir

No	Tahun	Lulusan Per Jurusan								Jumlah
		IPA		IPS		Bahasa		Agama		
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Tahun 2023	6	12	13	12			10	11	64
2	Tahun 2024	6	23	9	16			15	15	84

Visi Madrasah

Visi Satuan Pendidikan MAN 2 Solok Selatan Plus Keterampilan adalah :

“Terwujudnya Madrasah yang Profesional dan Andal dalam Membangun Masyarakat yang Saleh, Moderat, Cerdas dan Unggul untuk Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian berdasarkan Gotong Royong”

Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi tersebut, MAN 2 Solok Selatan Plus Keterampilan memiliki misi, sebagai berikut :

1. Mencetak generasi berakhlakul karimah dan moderat
2. Meningkatkan produktifitas dan daya saing pendidikan
3. Memantapkan tata kelola madrasah yang baik
4. Menciptakan luasan terbaik, memiliki daya saing diperguruan tinggi dan mempunyai jiwa entrepreneur melalui program MAN Plus Keterampilan
5. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah, sejuk, nyaman dan aman.
6. Menjadikan lingkungan madrasah menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak dan menciptakan suasana aman penuh keramahan.

Tujuan MAN 2 Solok Selatan Plus Keterampilan secara umum adalah meningkatkan kakarter atau kepribadian, mandiri, semangat gotong royong, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta menumbuhkembangkan rasa peduli terhadap lingkungan.

Target Madrasah

a. Target Jangka Pendek (1Tahun)

- Siswa kelas XII tamat dan lulus 100 %
- Rata-rata NEM Lulusan Minimal 80,00
- 90 % lulusannya dapat melanjutkan ke perguruan tinggi negeri

- Terlaksananya proses pembelajaran secara interaktif, efektif dan efisien sesuai dengan tujuan MA plus keterampilan
 - Siswa memiliki disiplin tinggi dalam belajar dan taat beribadah
 - Meningkatnya profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya
 - Tersedianya gedung Workshop keterampilan dengan kelengkapan sarana prasarana.
 - Menjadi juara kompetisi sains madrasah, lomba mata pelajaran, olah raga dan kesenian untuk tingkat Provinsi dan Nasional.
 - Memiliki labor TIK yang dilengkapi dengan sarananya
 - Memiliki WC siswa yang representative
 - Memiliki tempat parkir siswa yang representatif
 - Memiliki taman madrasah yang asri dan indah
 - Memiliki Mushala yang representatif
- b. Target Jangka Menengah (4 tahun)
- 100 % siswa kelas XII tamat dan lulus tiap tahun pelajaran.
 - Tercapainya rata-rata NEM lulusan minimal 82,50.
 - 50 % lulusannya dapat melanjutkan ke perguruan tinggi negeri favorit.
 - Terlaksananya proses pembelajaran secara interaktif, efektif dan efisien.
 - Siswa memiliki disiplin tinggi dalam belajar dan taat beribadah.

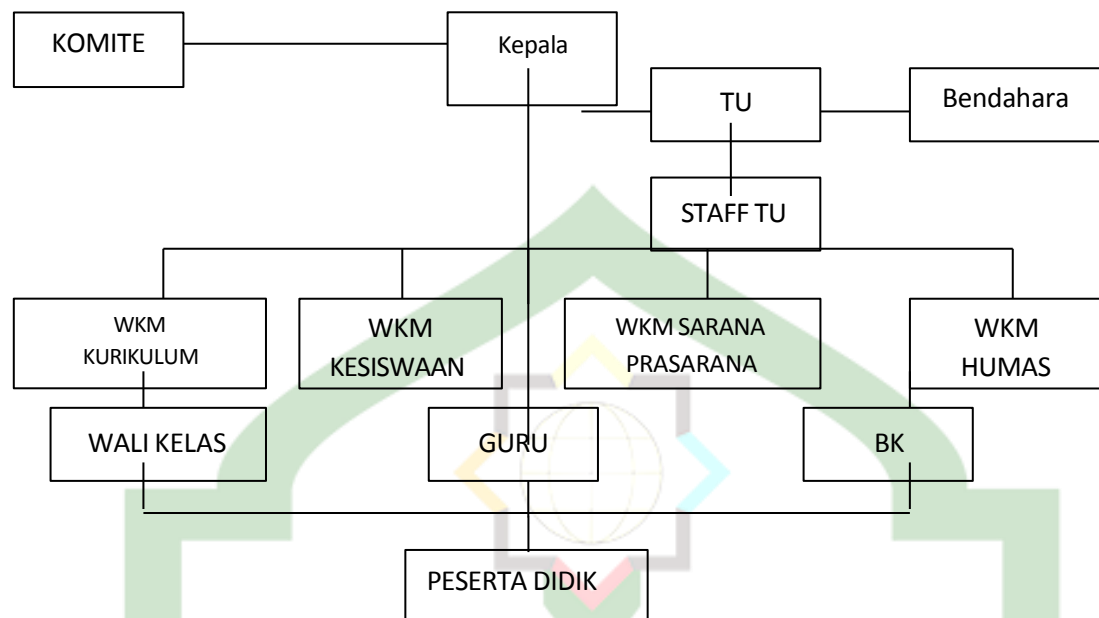
- Meningkatnya profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya.
- Memiliki Prestasi diberbagai bidang tingkat Provinsi dan Nasional.
- Menjadi pilot proyek pelaksanaan Madrasah Aliyah Negeri Plus Keterampilan.
- Memiliki gedung asrama yang representatif

c. Target Jangka Panjang

- 100 % siswa kelas XII tamat dan lulus tiap tahun pelajaran
- Tercapainya rata-rata NEM lulusan minimal 85,00.
- 80 % lulusannya dapat melanjutkan ke perguruan tinggi negeri favorit.
- Setiap lulusan memiliki skill keterampilan dan jiwa kewirausahaan.
- Terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- Terlaksananya proses pembelajaran dengan dua bahasa (Bilingual) untuk seluruh kelas.
- Siswa memiliki disiplin tinggi dalam belajar dan taat beribadah.
- Meningkatnya profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya.
- Terbentuknya tim Futsal dan sepak bola yang handal dan juara di tingkat, Provinsi dan Nasional.
- Adanya ruang khusus komputer dan internet.
- Berhasilnya siswa sebagai juara dalam mengikuti perlombaan, mata pelajaran, olah raga, kesenian dan LKIR.
- Tersedianya labor khusus untuk Fisika, Biologi, Kimia dan Komputer.

- Tercapainya tujuan yang terkandung dalam visi Madrasah

Adapun struktur organisasi MAN 2 Solok Selatan sebagai berikut:



Gambar 2 Struktur Organisasi MAN 2 Solok Selatan

Salah satu faktor mengetahui kemampuan dan terpenuhinya kebutuhan tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya serta merupakan salah satu mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran dan kualitas pendidik. Pada saat ini MAN 2 Solok Selatan memiliki 1 orang kepala madrasah dan 31 orang guru dengan memiliki kualifikasi pendidikan yang berbeda-beda dan 10 tenaga kependidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6 Rekapitulasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Solok Selatan

No.	Jabatan	Jenjang Pendidikan					Jumlah
		S.3	S.2	S.1	D.III	SMA	
1.	Kepala Madrasah	-	-	1	-	-	1
2.	Pendidik/Guru	-	3	28	-	-	31
3.	Tenaga Kependidikan	-	-	6	-	4	10
	Jumlah		3	35	-	4	42

Sumber: laporan data MAN 2 Solok Selatan TP. 2019/2020

Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan di madrasah dan cara-cara pengadministrasiannya mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. Persediaan yang kurang dan tidak memadai sarana dan prasarana Pendidikan akan menghambat suatu proses pembelajaran, demikian pula dengan administrasinya yang tidak baik akan mengurangi kegunaan sarana dan prasarana tersebut, sekalipun peralatan dan perlengkapan pengajaran itu keadaanya sangat penting. Namun lebih penting dari semua adalah penyediaan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta kegunaan hasilnya dimasa yang akan datang.

MAN 2 Solok Selatan merupakan lembaga Pendidikan dan pengembangan agama milik pemerintah, telah memiliki sarana dan prasarana

yang relative baik demi keberlangsungan proses pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu pada tahun 2015 MAN 2 Solok Selatan dinobatkan sebagai Madrasah dengan akreditasi 'B'. Salah satu peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi profesional sebagai salah satu hal yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran di madrasah serta dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dinilai sangat penting sebagai tolak ukur seorang guru dalam proses belajar mengajar di madrasah. Dengan adanya kompetensi profesional tersebut, dapat diduga dapat mengelola pendidikan serta mampu melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu.

Output yang dihasilkan adalah hasil mutu yang berdampak langsung kepada Pendidikan yang berupa nilai-nilai yang dicapai oleh siswa dan dapat dilihat dari realita siswa saat berada ditengah masyarakat. Guru yang memiliki kompetensi profesional adalah guru yang memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis maupun metode dalam proses belajar mengajar kepada siswa di madrasah. Berdasarkan informasi yang telah diwawancarai oleh kepala Madrasah, menunjukkan bahwa guru-guru MAN 2 Solok Selatan adalah guru-guru yang memiliki tingkat profesionalitas yang sangat baik, hal tersebut dibuktikan dengan :

1. 82% guru di MAN 2 Solok Selatan adalah sarjana dan 1 % guru di MAN 2 Solok Selatan adalah magister dan 17 % adalah tamatan SMA.
2. Bertanggung jawab terhadap tugasnya.

3. Berwawasan luas.
4. Pengalaman mengajar rata-rata lebih dari 5 tahun.
5. Menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif.
6. Menggunakan bahan mengajar berbasis IT.
7. Setiap tahun persiapan perangkat pembelajaran secara lengkap.
8. Berprestasi dalam bidangnya masing-masing.

Secara sederhana, kompetensi guru MAN 2 Solok Selatan, adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Kompetensi Profesional Guru MAN 2 Solok Selatan

B. Temuan Khusus

1. Kompetensi Profesional Guru Di MAN 2 Solok Selatan

Di Man 2 Solok Selatan peneliti menemukan bahwa masih ada guru yang tidak profesional contoh guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, dan ada juga guru yang datang ketika jam mengajar saja. Dari dua contoh di atas peneliti menemukan ketidak profesionalan sebagian guru di Man 2 Solok Selatan.

Pada pembelajaran terdapat strategi-strategi yang dipahami sebagai siasat seorang guru kepada siswanya dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk memudahkan proses pembelajaran, atau strategi pembelajaran adalah suatu komponen dan prosedur pembelajaran dalam suatu kegiatan guna oleh guru dalam rangka menyampaikan pada siswa agar sesuai dengan tujuan dalam suatu pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran merupakan proses yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar melalui interaksi-interaksi guru dengan siswanya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar ini dapat diwujudkan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan terpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru di MAN 2 Solok Selatan. Bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan yaitu *Cooperatif learning* dan *Blended Learning*.

a. Metode Pembelajaran di MAN 2 Solok Selatan.

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran,

metode pembelajaran berfungsi sebagai suatu cara dalam menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan latihan-latihan berupa soal-soal kepada siswa agar timbulak tujuan dalam pembelajaran. Metode-metode yang sering digunakan dalam pembelajaran di MAN 2 Solok Selatan sangatlah bervariasi. Hal ini terlihat dalam keaktifan siswa (*student Learning*) dan dibarengi dengan berbasis teknologi (*e-Learning*) dalam metode pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di MAN 2 Solok Selatan umumnya dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

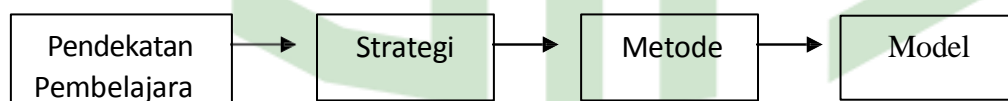
- Melakukan Pendekatan pembelajaran, Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode.
- Menentukan strategi dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan metode pembelajaran.
- Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak

mempunyai teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Pada dasarnya model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Praktisnya, tahapan pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat diuraikan sebagai berikut :

- Penyampaian tujuan dan memotivasi siswa, pada tahap ini guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
- Menyajikan informasi, disini guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

- Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- Membimbing kelompok bekerja dan belajar, Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas mereka.
- Evaluasi, Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
- Memberikan Penghargaan, Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok.

Secara sederhana, strategi pembelajaran guru di MAN 2 Solok Selatan, sebagai berikut:



Gambar 4 Strategi dan Metode Pembelajaran Guru MAN 2 Solok Selatan

2. Pelaksanaan Manajemen Mutu Guru di MAN 2 Solok Selatan

Pembelajaran bermutu adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan situasi yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kepala Madrasah, mutu pembelajaran di MAN 2 Solok Selatan relatif baik, hal ini

dapat dibuktikan dengan :

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang semestinya, yaitu :

Kegiatan pendahuluan pembelajaran. Menciptakan kondisi awal pembelajaran, menciptakan semangat dan kesiapan belajar, menciptakan suasana demokrasi dalam belajar, upaya ini dapat diwujudkan melalui cara, dan teknik yang digunakan guru dalam mendorong siswa agar berkreasi, dalam belajar dan mengembangkan keunggulan yang dimiliki siswa, Malaksanakan apersepsi dan penilaian kemampuan awal siswa.

Kegiatan Inti Pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam kegiatan inti pembelajaran meliputi: memberikan tujuan/topik pelajaran yang akan dibahas, menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang harus ditempuh oleh siswa, membahas/menyajikan materi pelajaran.

Kegiatan Akhir Pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran adalah: Melaksanakan penilaian akhir, mengkaji hasil penilaian akhir, melaksanakan kegiatan tindak lanjut, alternatif kegiatan diantaranya: memberikan tugas akhir atau latihan-latihan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, memberikan motivasi/bimbingan belajar, mengemukakan topik bahasan yang akan datang, menutup pelajaran.

Guru memiliki kemampuan dalam pengembangan pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang diajarkan, Sewaktu Pembelajaran berlangsung guru menerapkan berbagai strategi, teknik dan kaedah sehingga siswa dapat

memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana kondusif di dalam kelas merupakan faktor utama untuk menarik minat siswa terhadap pelajaran, disamping metode yang digunakan oleh guru. Di Madrasah ini siswa aktif dalam pembelajaran karena guru menggunakan berbagai metode.

Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai. Sebagian guru telah menguasai dan menggunakan laptop dan infocus dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik kerana siswa diberikan sajian ilmu dengan cara yang menarik perhatian. Guru hanya bertindak sebagai fasalitor dengan memantau siswa dan menerangkan beberapa masalah yang tidak di fahami oleh para siswa.

Berikut prestasi-prestasi yang telah diraih siswa/siswi MAN 2 Solok Selatan.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Tabel 7 Prestasi Siswa/i MAN 2 Solok Selatan

No.	Prestasi	Thn	Tingkat
1.	Juara 1 Lomba Mobil Legend Scout	2024	Provinsi
2.	Harapan I Mobil Legend	2024	Provinsi
3.	Juara 2 Lomba MSQ UIN Imam Bonjol Padang	2024	Provinsi
4.	Juara 1 Lomba PBB SMA 3 Solok Selatan	2024	Kabupaten
5.	Juara 1 Lomba Pidato Memperingati Hari AIDS	2024	Kabupaten

Sumber: Dokumentasi MAN 2 Solok Selatan TP. 2024/2025

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa prestasi yang diraih oleh para guru dan siswa berupa kegiatan formal dan informal yang pada hakikatnya menyentuh pembelajaran yang sesungguhnya sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pembelajaran, namun demikian kondisi tersebut dapat digunakan sebagai barometer bahwa madrasah sebagai Lembaga Pendidikan telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswinya, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal itu terbukti dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh WKM kurikulum bahwa MAN 2 Solok Selatan memiliki output sebanyak 64% yang dulunya 35% untuk masuk ke PTN se-Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi, umumnya guru-guru di MAN 2 Solok Selatan menerapkan berbagai model pembelajaran baik itu pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis teknologi. Dalam pembelajaran baik secara kooperatif dan berbasis teknologi, guru selalu memberikan timbal balik (*feedback*) agar timbulnya kesesuaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran agar menemukan mutu pembelajaran yang timbul dari siswa itu sendiri. Belajar adalah suatu aktivitas manusia dimana semua potensi manusia dikerahkan. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kegiatan mental intelektual, saja, tetapi juga membentuk kemampuan-kemampuan yang bersifat emosional bahkan melibatkan kemampuan fisik. Dalam hal ini akan timbul rasa senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik, simpati atau antipati pada diri siswa.

Upaya Yang Dilakukan Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MAN 2 Solok Selatan

Dalam konteks ini, sebuah pembelajaran akan berjalan dengan baik jika berlangsung interaksi yang intens antara siswa, sumber belajar dan lingkungan yang telah direkayasa sedemikian rupa oleh Guru dan Madrasah. Dari konsep pembelajaran seperti inilah maka lahir pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa memiliki pengalaman langsung dalam interaksinya dengan sumber dan media belajar agar terbentuk pembelajaran yang bermakna. Untuk itulah maka keberhasilan sebuah pembelajaran setidaknya dipengaruhi oleh 5 komponen kunci, yaitu: guru, sumber dan media belajar, lingkungan, siswa, dan proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum bahwa MAN 2 Solok Selatan berhasil meningkatkan mutu hasil lulusan dengan output sebanyak 64% dengan kerjasama antar siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Jadi guru dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis. Jika kepala madrasah adalah penentu kebijakan dalam lembaga, maka guru adalah pelaksana dan orang yang terjun langsung dalam proses pendidikan yang berada dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan profesionalismenya adalah dengan mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), penataran, *Workshop* dan pelatihan-pelatihan.

Hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Solok Selatan melalui wawancara terhadap pengembangan profesionalismenya adalah mengikuti kegiatan-kegiatan baik di dalam madrasah maupun diluar madrasah. Seperti ikut serta dalam kegiatan Musyawarah guru Mata Pelajaran (MGMP), diklat, *Workshop* dan perlombaan-perlombaan. Dalam pengembangannya guru haruslah aktif dalam menjalankan kompetensi khususnya kompetensi profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, guru haruslah menyempurnakan dirinya dalam berbagai suatu aspek agar mendukung kompetensi profesionalnya.

Guru tidak hanya berkewajiban menyampaikan materi saja kepada siswa, namun juga berkewajiban menyampaikan kemampuan (*skill*) dan nilai-nilai. Hal ini berarti guru tugas bukan hanya dari pengetahuannya saja (*knowledge*) saja, akan tetapi juga dapat menjadi contoh yang teladan bagi

siswanya. Oleh karena itu, secara spesifik guru harus mempunyai kompetensi profesional. Guru profesional dapat diartikan memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang ditransformasikan kepada siswa di madrasah serta penguasaan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap serta keterampilannya yang vital bagi seorang guru.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin di Madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di madrasah, sehingga melahirkan etos kerja dalam mencapai tujuan. Selain kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah dalam lembaga pendidikan, guru juga memiliki peranan yang juga tak kalah penting terkait dengan peningkatan mutu pendidikan. Jika kepala madrasah adalah penentu kebijakan dalam lembaga, maka guru adalah pelaksana dan orang yang terjun langsung dalam proses pendidikan yang berada dalam kelas.

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

- a. Pembinaan Kompetensi Guru
- b. Penyediaan sumber-sumber dan media-media belajar di madrasah
- c. Pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif
- d. Pembangunan e-learning
- e. Pengolaan mutu pendidikan di madrasah
- f. Pembinaan siswa

C. Pembahasan

1. Kompetensi Profesional Guru di MAN 2 Solok Selatan

Secara umum guru-guru MAN 2 Solok Selatan dinilai profesional, sebagaimana pengakuan Kepala Madrasah bahwa setiap guru mampu menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan mampu menggunakan metode dan strategi secara tepat. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih oleh beberapa guru kami, baik dalam bidang pembuatan alat peraga, penelitian tindakan kelas maupun pemilihan guru berprestasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru Madrasah MAN 2 Solok Selatan adalah guru yang profesional.

Profesionalisme guru berkorelasi dengan kualitas produk pendidikan, guru yang profesional menjadikan pendidikan atau proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga peserta didik pun senang mengikuti proses pembelajaran tersebut, sehingga sumber manusia yang dihasilkan dari lulusan madrasah berkualitas dan nantinya bisa bersaing di era globalisasi. Sebaliknya guru yang tidak profesional bisa menjadikan pendidikan yang tidak berkualitas. Peningkatan profesionalisme guru ini misalnya yaitu terwujudnya penyelenggaraan pendidikan atau pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas, untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara memperoleh pendidikan yang bermutu.

Hal ini sejalan seperti yang diungkapkan Uno (2007:18) kompetensi profesional guru terlihat dari seperangkat kemampuan yang harus dimiliki

oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa guru baik itu PNS maupun non PNS untuk meningkatkan kompetensi profesional baik yang sertifikasi maupun yang belum sertifikasi adalah melaksanakan kegiatan workshop yang berkerjasama dengan MGMP sebidangnya, seperti halnya Ibu Nazifah Anas dalam wawancaranya melaksanakan kegiatan Workshop MGMP PAI yang dilaksanakan pada tanggal 01 November 2024 di MAN 2 Solok Selatan dengan mengundang guru-guru PAI se-Solok Selatan.

Dalam wawancara yang berbeda Ibu Zilfia Maharani dari mata pelajaran Matematika juga menyampaikan hal demikian, Setiap guru-guru yang di MAN 2 Solok Selatan selalu mendapatkan info terkini bila ada kegiatan baik dari luar madrasah untuk kemajuan profesional guru. Guru menurut Undang-Undang tentang Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Oleh karena itu perlu diperhatikan beberapa prinsip profesi guru. Profesi guru merupakan bidang khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.

- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan.

Profesionalisasi guru masih merupakan sesuatu hal yang ideal, namun bukan sesuatu yang mustahil untuk diwujudkan, justru profesionalisasi guru akan menjadi tantangan bagi siapa saja yang berkecimpung dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan sebagai guru. Oleh karena itu tantangan tentang guru profesional itu diharapkan dapat lebih mendekatkan kepada suatu tujuan produk pendidikan yang baik. Pada hasil wawancara kepada Kepala Madrasah Bapak Almudaris pada 01 November 2024 bahwa guru-guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya dengan membuat laporan kegiatan kepada madrasah, agar madrasah pun tahu apa saja

yang dilakukan oleh para guru-guru baik di madrasah maupun di luar madrasah dalam pengembangan kompetensinya.

Oleh karena itu, bagi yang belum sertifikasi baik itu PNS maupun Non-PNS akan dipanggil demikian. Hal tersebut bertujuan untuk dapat juga mengembangkan kompetensi profesionalnya didukung dari madrasah sebagai lembaga instansinya.

2. Pelaksanaan Manajemen Mutu Guru di MAN 2 Solok Selatan.

Mutu pembelajaran di MAN 2 Solok Selatan dapat dikatakan cukup baik, hal ini dilihat dari prestasi yang diraih oleh para guru dan siswanya. Bahwa prestasi yang diraih oleh para guru dan siswa berupa kegiatan formal dan informal yang pada hakikatnya menyentuh pembelajaran yang sesungguhnya sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pembelajaran, namun demikian kondisi tersebut dapat digunakan sebagai barometer bahwa madrasah sebagai Lembaga Pendidikan telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswinya, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Mutu Madrasah ditentukan oleh tiga variabel, yakni kultur Madrasah, proses belajar mengajar, dan realitas Madrasah. Kultur Madrasah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di Madrasah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Kultur ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen Madrasah, yaitu: guru, kepala Madrasah, staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa.

Kultur yang kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga kearah peningkatan mutu Madrasah, sebaliknya kultur yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu Madrasah.

Berdasarkan hasil observasi, umumnya guru-guru di MAN 2 Solok Selatan menerapkan berbagai model pembelajaran baik itu pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis teknologi. Dalam pembelajaran baik secara kooperatif dan berbasis teknologi, guru selalu memberikan timbal balik (*feedback*) agar timbulnya kesesuaian pembelajaran dengantujuan pembelajaran agar menemukan mutu pembelajaran yang timbul dari siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara pada 02 November 2024 dengan Ibu Afridayeni dari guru mata pelajaran Sosiologi menyampaikan bahwa guru menggunakan beberapa strategi pembelajaran, model pembelajaran dan metode pembelajaran dilihat dari cangkupan materi mepelajaran yang akan disampaikan kepada siswasa dengan metode yang bervariasi.

Seperti halnya hasil wawancara Ibu Afridayeni mengajarkan siswa dengan metode pembelajaran *Problem solving* dan *Grup discussion* pada siswa karena dianggap lebih menarik dan mudah dipahami. Belajar adalah suatu aktivitas manusia dimana semua potensi manusia dikerahkan. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kegiatan mental intelektual, saja, tetapi juga membentuk kemampuan-kemampuan yang bersifat emosional bahkan melibatkan kemampuan fisik. Dalam hal ini akan timbulah rasa senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik, simpati atau antipasti pada diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa

terdapat dua strategi pembelajaran yang selalu dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar, yaitu pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis teknologi. Contoh pembelajaran yang selalu dilakukan oleh Bapak Robi Masdar menggunakan berbagai model pembelajaran pada matapelajaran Geografi di Kelas XII dan di Kelas XI, hal ini terlihat saat siswa mempelajari mata pelajaran tersebut merasakan antusias yang telah dilakukan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal itu juga sama halnya dengan pembelajaran Biologi yang dilakukan oleh Darusalim, menekankan system pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang berinovasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan siswa kepada siswa.

Upaya pada peningkatan kualitas guru di MAN 2 Solok Selatan tidaklah diragukan lagi. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAN 2 Solok Selatan yaitu, banyaknya guru-guru di MAN 2 Solok Selatan sudah sertifikasi dan memiliki jenjang karir lebih tinggi. Hal itu dapat terlihat dari banyaknya jumlah guru yang sudah menjalankan pendidikannya lebih tinggi yaitu Magister. Walaupun banyak guru di MAN 2 Solok Selatan mayoritas berpendidikan sarjana, namun banyak juga guru mengikuti jenjang lebih tinggi. Sama halnya dengan hasil wawancara kepada Wakil Kepala Kurikulum Ibu Nazifah Anas, beliau menyampaikan bahwa madrasah memberikan kebebasan kepada guru-guru untuk meneruskan jenjang pendidikan baik itu magister ataupun doktor keperguruan tinggi negeri di sumatera atau di luar sumatera.

Guru merupakan sosok yang memiliki peran sangat menentukan dalam proses pembelajarannya. Guru memang bukan satu-satunya penentu keberhasilan atau kegagalan pembelajaran, tetapi posisi dan perannya sangat penting. Oleh karena itu, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung keberhasilan. Konsep pembelajaran yang merupakan perubahan dari konsep kegiatan belajar mengajar memiliki makna yang dalam dan luas. Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dikelola dengan sengaja agar tercapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dari konsep pembelajaran seperti inilah maka lahir pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa memiliki pengalaman langsung dalam interaksinya dengan sumber dan media belajar agar terbentuk pembelajaran yang bermakna.

Hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Solok Selatan melalui wawancara terhadap pengembangan profesionalismenya adalah mengikuti kegiatan-kegiatan baik di dalam madrasah maupun diluar madrasah. Seperti ikut serta dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), diklat, Workshop dan perlombaan-perlombaan. Dalam pengembangannya guru haruslah aktif dalam menjalankan kompetensi khususnya kompetensi profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, guru haruslah menyempurnakan dirinya dalam berbagai suatu aspek agar mendukung kompetensi profesionalnya.

a. Upaya yang dilakukan untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di

MAN 2 Solok Selatan. Dari hasil penelitian upaya yang akan dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan Kompetensi profesional guru pada hasil penelitian, yaitu melalui :

- Pembinaan kompetensi guru
- Menyediakan dan mengembangkan keprofesian guru pada sumber dan media belajar guru.
- Mengelola lingkungan mengajar.
- Mengembangkan *Blended Learning* seperti *E-learning* dan *Mobile Learning* pada proses belajar mengajar di lingkungan madrasah.
- Pengontrolan mutu proses belajar mengajar

Dari hasil penelitian ini peningkatan profesional guru tak lepas dari berbagai aspek termasuk adalah manajemen mutu pada madrasah. Untuk mencapai hal tersebut dalam meningkatkan fungsi manajemen mutu di madrasah dalam kepemimpinannya maka dilakukanlah proses-proses fungsi dari manajemen mutu itu sendiri, yaitu: Perencanaan, pengorganisasiaan, Pengerakan, dan pengawasan.

- Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada hakekatnya adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapainya, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Pembuatan suatu perencanaan kegiatan organisasi menuntut setiap anggota organisasi untuk tidak mengabaikan visi, misi dan tujuan organisasi yang telah dibuat secara

bersama.

- Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang yang terlibat dalam organisasi. Pengorganisasian juga berfungsi untuk mengatur sistem kerjasama yang jelas siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan. Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara profesional dan proporsional, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstruktur tugas-tugas ke dalam komponen organisasi. Pengorganisasian juga mengatur mekanisme kerja organisasi, sehingga dengan pengaturan tersebut dapat menjamin tujuan yang ditentukan.

- Penggerakan

Penggerakan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Penggerakan sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh karenanya kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci penggerakan.

- Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang berguna untuk mengetahui seberapa jauh rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Pengawasan itu dapat membantu pemimpin untuk mengukur efektivitas perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang terjadi di lapangan, serta dapat membantu pemimpin untuk mengambil tindakan atau keputusan yang akurat sebagai kebutuhan organisasi. Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu: pertama, menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Kedua, mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan. Ketiga, memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.

Bila dari delapan proses tersebut dapat dilakukan semaksimal mungkin, menurut peneliti akan terjadi kualitas mutu Pendidikan di madrasah lebih baik, hal itu jelas terlihat oleh kompetensi seorang guru. Seperti halnya penelitian yang dikemukakan oleh Warsiyah, yaitu bentuk-bentuk lain pengembangan kompetensi guru dilakukan, yang meliputi: rekrutmen, pendidikan dan pelatihan, pemantauan, pengawasan dan sertifikasi.

kation guru dan penerapan manajemen kualitas melalui perencanaan kualitas hingga kontrol kualitas. Kualitas pendidikan akan terlihat dari kinerja dan kompetensi guru sebagai pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran. Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan, dengan tugas profesionalnya, guru berfungsi membantu peserta didik untuk belajar dan berkembang : membantu perkembangan intelektual, personal

dan sosial warga masyarakat yang memasuki madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala kurikulum yaitu Ibu Nazifah Anas pada 05 November 2024 menyatakan bahwa untuk mengukur kompetensi guru-guru baik PNS maupun Non PNS dengan cara melakukan supervisi secara akademik maupun non akademik sebanyak dua kali dalam satu tahun di MAN 2 Solok Selatan. Dalam hasil supervisi tersebut akan ada perbaikan kompetensi profesional guru baik secara langsung atau tidak langsung untuk pengembangan mutunya. Pada proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan oleh guru. Baik didalam maupun diluar kelas, dan dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa diharapkan mereka mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya secara baik dan bijak.

Untuk meningkatkan mutu pada madrasah ditentukan oleh tiga variabel, yakni kultur madrasah, proses belajar mengajar, dan realitas Madrasah. Kultur Madrasah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di Madrasah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Kultur ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen Madrasah, yaitu : guru, kepala Madrasah, staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa. Kultur yang kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga kearah peningkatan mutu Madrasah, sebaliknya kultur yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu madrasah itu sendiri.

Pada paradigma metodologi pendidikan saat ini disadari atau tidak telah mengalami suatu pergeseran dari behaviourisme ke konstruktivisme yang menuntut guru dilapangan harus mempunyai syarat dan kompetensi untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, guru haruslah memiliki kemampuan dan menguasai kompetensi- kompetensi guru khususnya kompetensi professional.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Di Man 2 Solok Selatan peneliti menemukan bahwa masih ada guru yang tidak profesional contoh guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, dan ada juga guru yang datang ketika jam mengajar saja. Dari dua contoh di atas peneliti menemukan ketidak profesionalan sebagian guru di Man 2 Solok Selatan.

Manajemen mutu dalam dunia pendidikan merupakan pendekatan sistematis untuk memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berjalan efektif, efisien, dan berorientasi pada hasil. Dalam konteks profesionalisme guru, manajemen mutu berperan penting dalam meningkatkan kompetensi, etika kerja, serta tanggung jawab pendidik. Melalui penerapan standar mutu, pelatihan berkelanjutan, evaluasi kinerja, dan budaya kerja yang kolaboratif, guru dapat mengembangkan kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen mutu bukan hanya meningkatkan kualitas guru secara individu, tetapi juga mendukung peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kompetensi professional seorang guru di MAN 2 solok selatan untuk dapat meningkatkan mutunya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru di MAN 2 solok selatan relative baik, hal ini terlihat dari

predikat guru pada sarjana, magister dan ada yang melanjutkan doktor, predikat guru pada pembelajaran yang digunakan, model-model pembelajaran yang inovatif, sudah sertifikasi, dan ada yang berprestasi dalam tingkat nasional. Suatu kompetensi dapat mempengaruhi mutu pendidikan di MAN 2 solok selatan sehingga terjaminnya kualitas mutu itu sendiri.

2. Pelaksanaan manajemen mutu di MAN 2 solok selatan terlihat dari strategi pembelajaran dan metode yang bervariasi hingga memakai teknologi dalam proses pembelajaran yang di gunakan oleh guru-guru di MAN 2 solok selatan. Sehingga tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan mutu pendidikan.
3. Upaya-upaya yang dilakukan pimpinan madrasah untuk meningkatkan kompetensi Profesionalnya di MAN 2 solok selatan dengan cara guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya yaitu terdapat dua strategi pembelajaran yang selalu dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar, yaitu pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis teknologi, banyaknya guru-guru di MAN 2 solok selatan sudah sertifikasi dan memiliki jenjang karir lebih tinggi. Hal itu dapat terlihat dari banyaknya jumlah guru yang sudah menjalankan pendidikannya lebih tinggi yaitu Magister. meningkatkan fungsi manajemen mutu di madrasah dalam kepemimpinannya maka dilakukanlah proses-proses fungsi dari manajemen mutu itu sendiri, yaitu: Perencanaan, pengorganisasiaan, Pengerakan, dan pengawasan solok Selatan.

B. SARAN

Pada peningkatan profesionalisme guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan, khususnya mutu pendidikan di madrasah. Hal ini terlihat dari penelitian yang telah diteliti oleh peneliti. Sebagai saran, yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru, antara lain :

1. Kurangi beban guru dalam tugas-tugas administrasi di madrasah yang sangat menyita waktu guru tersebut. Hal ini banyak menyita waktu guru yang harusnya diluahkan waktu untuk siswa/i di sekolah.
2. Penyelenggaraan pelatihan dan sarana. Salah satu usaha meningkatkan profesionalitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya bila ada seorang guru memakai teknologi dalam proses belajar mengajar.
3. Peningkatan kesejahteraan guru. Perlunya ditata ulang system pengajian guru agar gaji yang diterimanya setiap bulan mencukupi dan guru tidak perlu susah payah mencari penghasilan tambahan dan focus terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Allee, J G. 1983. *Websters Dictionary* . Chicago : Wilcox & Folt Book Company.

Alma, B. 2008. *Guru Profesional Menguasai, Metode dan Trampil Mengajar*.

Bandung : Alfabeta.

Ariyani, Eka Septi. 2015. *Journal of Elementary Education: Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Layanan SD IT Bias Assalam Kota Tegal*

Bafadal, I. Imron, A. 2004. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Malang: Kerjasama FIP UM dan Ditjen-Dikdasmen.

Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.

Hafiduddin, D. Tanjung, H. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Garvin, David di dalam Nasution, S. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta ; Depdikbud.

Iqbal, Panji Alam Muhamad. 2018. *Jurnal Isema: Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru*. Vol.3 No. 1 Juni 2018.

Kadir. 2006. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda Kreitner, R. 1989. *Management* . Boston : Houghton Mifflin Company. Margono. 2006. *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Buletin BSNP

Maqbullah, D. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembang*

- Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masyhud, M S. 2014. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Jember; Kurnia Kalam Semesta.
- Muhaimin. 2012. *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Nasruddin. 2014. *Manajemen Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen*. Unsyiah.
- Naronha, C. 2002. *The Theory of Culture-specific Total Quality Management : Quality management in Chinese Regions*. New York: Palgrave.
- Nazir, M. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nur Hasannah. 2015. *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan: Dampak Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Salatiga*. Vol. 9, No. 2, Desember 2015
- Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), h. 27-28
- Rosyada, D. *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sallis, 2006. *Total Quality Manageman in Education*. Yogyakarta : IRCISOD.

Siti Nurjanah, Kompetensi Profesional Guru dalam
lycheangga.blogspot.com diakses pada hari Senin, 21 september 2020

Sholeh, Asrorun Niam. 2006. *Membangun Profesionalitas Guru Analisis
Kronologis atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Elsas.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R dan D*.
Bandung : ALFABETA.



Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN KEGIATAN YANG MENGGAMBARKAN MANAJEMEN MUTU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU DI MAN 2 SOLOK SELATAN

1. Wawancara dengan Guru



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DOKUMENTASI WAWANCARA DAN OBSERVASI



Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Madrasah





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
PROGRAM PASCASARJANA**

Alamat: Jln Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp (0748) 21065 Fax (0748) 22114
Kode Pos 37112 Website: WWW.iainkerinci.ac.id email: Info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/DPs/PP.00.9/918/2024

Sungai Penuh, 07 Oktober 2024

Lamp : Izin Penelitian

Perihal : *Mohon Izin Penelitian*

Kepada,

Yth. **Kepala MAN 2 Solok Selatan**

di -

Tempat

Assalamu'alaikum w.w.

Dengan Hormat, dalam rangka pengumpulan data lapangan untuk penyusunan tugas (Penulisan Tesis) Mahasiswa Program Pascasarjana (S.2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci berikut :

Nama : **AYULIA MARENTIKA**
Nomor Induk Mahasiswa : 211023046
Alamat : Koto Baru Kec. Sungai Pagu
Judul Tesis : **Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Mutu di MAN 2 Solok Selatan.**

Maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Saudara kiranya berkenan memberikan Rekomendasi untuk yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain adalah :

1. Observasi;
2. Wawancara;
3. Dokumentasi;

Demikian disampaikan, atas bantuan dari Bapak/saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum w.w.



Dr. Hja. Wisnarni, M.PdI

NIP. 19670710 199401 2 001

Tembusan :

- Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
- Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SOLOK SELATAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SOLOK SELATAN PLUS KETERAMPILAN

Jalan Durian Tarung Lubuk Gadang Telp.0755 757047 E-mail.Mansangir@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B- 017.a /Ma.03.18.2/PP.00/01/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ALMUDARIS, S.Pd.I**
NIP : 198002032005011003
Jabatan : Kepala MAN 2 Solok Selatan

Menerangkan bahwa :

Nama : **AYULIA MARENTIKA**
NIM : 211023046
Alamat : Koto Baru Kec.Sungai Pagu
Judul Tesis : Menajemen Mutu dalam Meningkatkan Mutu
di MAN 2 Solok Selatan
Metode yang Digunakan : a. Observasi
b. Wawancara
c. Dokumentasi

Yang tersebut namanya diatas benar telah selesai melaksanakan penelitian di MAN 2 Solok Selatan waktu penelitian pada Tanggal 17 Oktober 2024 s/d 11 Januari 2025.

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Aro, 17 Januari 2025
Kepala Madrasah



ALMUDARIS, S.Pd.I
NIP. 198002032005011003



SURAT KEPUTUSAN

DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Nomor : In.31/DPs/PP.00.9/337/2024

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
TAHUN AKADEMIK 2023/2024 Genap
DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA

- Menimbang : c. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Kerinci, dirasa perlu menunjuk dosen pembimbing penyusun tesis,
d. Bahwa Dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing penulisan tesis tersebut
- Mengingat : 8. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
9. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
10. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
11. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci,
12. Keputusan Direktur jendral Pendidikan Islam Nomor 3177 Tahun 2014 tentang Izin penyelenggara Program Magister pada IAIN Kerinci dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam .
13. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 656 Tahun 2019 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) pada Institut Agama Islam Negeri Kerinci
14. Buku Panduan Akademik Program pascasarjana IAIN Kerinci Tahun Akademik 2021/2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk ;
1. **Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd (NIP. 198707012019031005)** sebagai **Pembimbing I**
2. **Dr. M. Nurzen, M.Pd (NIP. 198802212019031002)** sebagai **Pembimbing II**
Dari Mahasiswa :
Nama/NIM : **AYULIA MARENTIKA / 211023046**
Program Studi : **S.2 Pendidikan Agama Islam (PAI) Fokus Kajian pendidikan Karakter**
Judul : **Manajemen Guru Madrasah dalam Meningkatkan Mutu di MAN 2 Solok Selatan.**
- Kedua : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekliruan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH

PADA TANGGAL : 03 JUNI 2024



Prof. Dr. H. WISNARNI, M.Pd
NIP. 19701994012001

- Tembusan;
1. Rektor IAIN Kerinci
2. Arsip

Daftar Wawancara Kepala MAN 2 Solok Selatan

No.	
1.	Apa upaya bapak dalam meningkatkan professional guru di MAN 2 Solok Selatan?
2.	Bagaimana cara bapak untuk memotivasi paara guru untuk meningkatkan professional mereka?
3.	Prestasi apa yang telah diraih madrasa ini?
4.	Bagaimana pengaruh professional guru terhadap peningkatan mutu pendidikan?
5.	Apakah ada selain guru yang turut berperan dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini?
6.	Bagaimana peran orang tua dan lingkungan dalam meningkatkan mutu di madrasah ini?
7.	Pernahkan anda memberikan sanksi terhadap guru yang tidak menjalankan tugasnya?
8.	Apakah komunikasi anantara kepala sekolah dengan guru serta tenaga pendidik lainnya berjalan dengan baik?
9.	Bagaimana cara anda untuk mengevaluasi para pendidik di madrasah ini?
10.	Berapa kali supervisi g uru dilaksanakan?

Daftar Wawancara Guru MAN 2 Solok Selatan

No	
1.	Dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi apa yang bapak/ibu gunakan di dalam kelas?
2.	Mengapa bapak/ibu memilih strategi pembelajaran tersebut?
3.	Bagaimana strategi pembelajaran yang lain?
4.	Untuk mendukung strategi tersebut metode apa yang bapak/ibu pakai dalam proses pembelajaran?
5.	Apakah bapak/ibu juga mempersiapkan media pembelajaran?
6.	Apakah media yang bapak/ibu pakai hasil kreasi sendiri?
7.	Dalam melaksanakan tugas, apakah bapak/ibu juga mempersiapkan perangkat pembelajaran?
8.	Apakah pembelajaran dikelas mengacu pada RPP yang bapak/ibu buat?
9.	Bagaimana interaksi anda dengan siswa dalam pembelajaran di madrasah?
10.	Apa yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan kompetensi professional guru?
11.	Apakah bapak dan ibu aktif dalam mengikuti MGMP?
12.	Apa saja kendala bapak/ibu dalam upaya meningkatkan kompetensi guru?

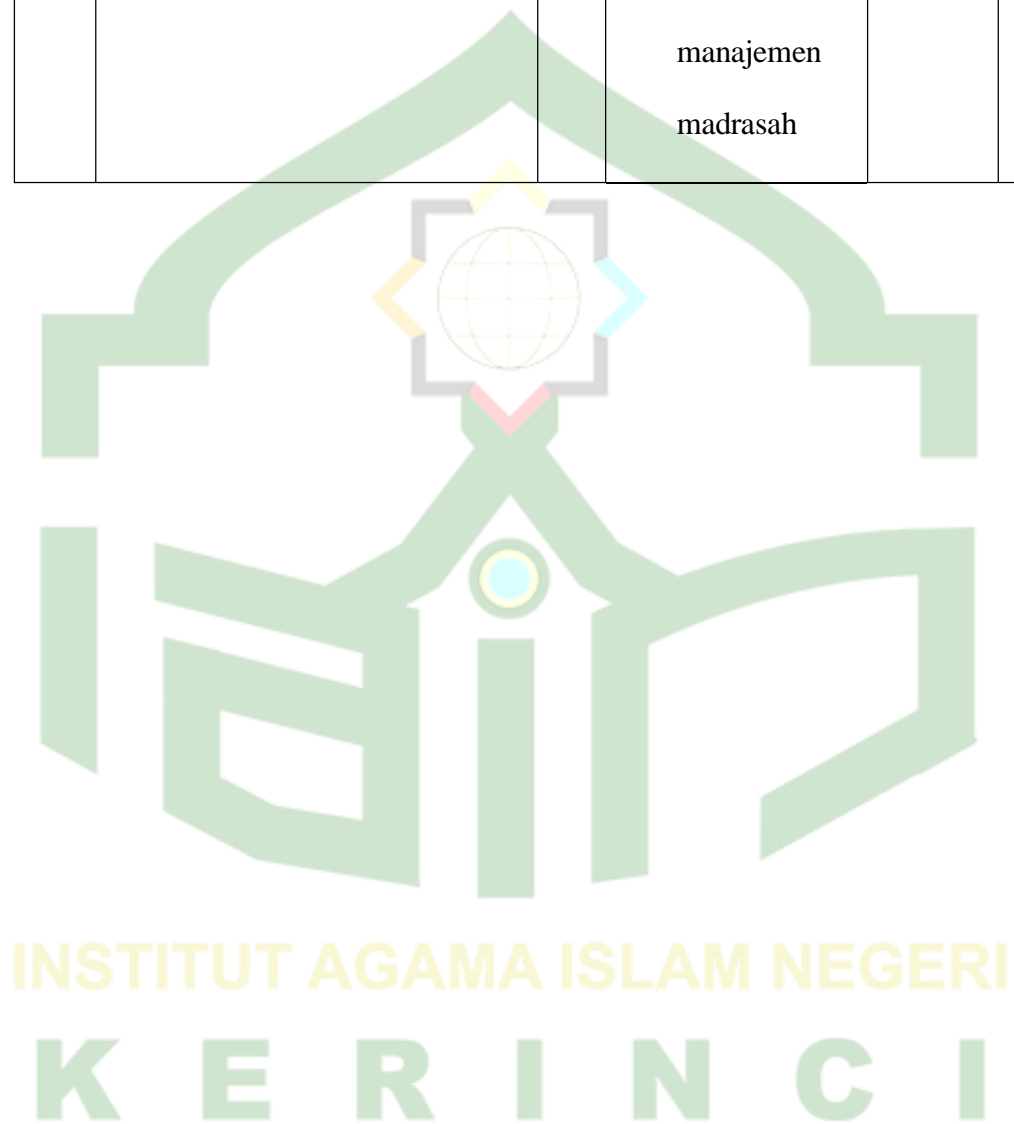
Pedoman Dokumen Penelitian

No.	Kegiatan	Dokumentasi	Kelengkapan Dokumen	
			Lengkap	Tidak Lengkap
1.	Sarana dan Prasarana	Keadaan fisik gedung Fasilitas sarana Prasarana belajar mengajar		
2.	Organisasi	Struktur organisasi sekolah Data Guru MAN 2 Solok Selatan Daftar penerimaan beasiswa studi lanjut Reward yang lain		
3.	Manajemen	Rumusan visi dan misi Kegiatan studi banding		
4.	Evaluasi	Data kehadiran guru Instrumen penilaian kinerja guru SOP penetapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>		

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

No.	Jenis Kegiatan	Observasi	Kelengkapan Kegiatan	
			Baik	Tidak Baik
1.	Kegiatan Pelatihan	<input type="checkbox"/> Peserta kegiatan <input type="checkbox"/> Isi kegiatan <input type="checkbox"/> Pemateri		
2.	Rapat manajemen	<input type="checkbox"/> Anggota rapat <input type="checkbox"/> Isi rapat <input type="checkbox"/> Hasil pembahasan		
3.	Iklm kinerja	<input type="checkbox"/> Kegiatan keseharian <input type="checkbox"/> Hubungan antar guru <input type="checkbox"/> Hubungan antar guru dan manajemen		

			madrasah		
			<input type="checkbox"/> Komunikasi antara guru dan manajemen madrasah		



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

- Nama Lengkap : Ayulia Marentika
- Tempat / Tanggal Lahir : Koto Baru, 17 Januari 1990
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Alamat : Bariang Rao-Rao
- No HP : 082388025315
- Email : ayuliamarentika17@gmail.com
- Status Perkawinan : Kawin

2. Pendidikan Formal

Tahun Lulus	Jenjang Pendidikan	Nama Institusi	Keterangan
2003	SD	SD N 06 Bariang Rao-Rao	
2006	SMP	SMP N 2 Solok Selatan	
2009	MAN	MAN 1 Muara Labuh	
2013	SI	UNP	

3. Pengalaman Kerja

Tahun	Instansi	Posisi/Jabatan	Keterangan
2014- Sekarang	MAN 2 Solok Selatan	Guru	Honorar

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Semoga

informasi yang diberikan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kualifikasi dan pengalaman saya. Terima kasih atas perhatian yang diberikan.

Hormat saya,

Ayulia Marentika

